



**BADAN POM**

# **LAPORAN KINERJA TAHUN 2021**

**LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN  
DI KOTA DUMAI**

## KATA PENGANTAR

Penyusunan Laporan Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Dumai Tahun 2021 mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja Tahun 2021 merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja tahun 2021 yang disusun berdasarkan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada tahun 2021.

Laporan Kinerja disusun secara periodik dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Dumai Tahun 2021 tertuang perjanjian kinerja dan indikator yang mengacu pada Rencana Strategis Loka POM di Kota Dumai Tahun 2021-2024, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja tahun 2021 serta membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja terhadap target tahun 2021, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Tahun 2021 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*sustainable and continuing improvement*) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Dumai pada tahun selanjutnya.

Dumai, 18 Februari 2022  
Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan  
di Kota Dumai



Ully Mandasari, S.Farm., Apt., M.H.

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Dumai Tahun 2021 merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk pencapaian sasaran strategis pada tahun 2021 mengacu pada Rencana Strategis Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Dumai tahun 2021-2024 yang terdiri dari 8 sasaran strategis dengan 19 indikator kinerja utama. Seluruh sasaran strategis yang ditargetkan memperoleh capaian "**Baik**".

Pernyataan keberhasilan pencapaian tiap sasaran strategis adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2021 Loka POM di Kota Dumai berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai dengan NPS sebesar 90,50% dengan kriteria "**Baik**";
2. Pada tahun 2021 Loka POM di Kota Dumai berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai dengan NPS sebesar 94,75% dengan kriteria "**Baik**";
3. Pada tahun 2021 Loka POM di Kota Dumai berhasil meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai dengan NPS sebesar 101,76% dengan kriteria "**Baik**";
4. Pada tahun 2021 Loka POM di Kota Dumai berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai dengan NPS sebesar 100,00% dengan kriteria "**Baik**";
5. Pada tahun 2021 Loka POM di Kota Dumai berhasil meningkatkan efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai dengan NPS sebesar 103,09% dengan kriteria "**Baik**";
6. Pada tahun 2021 Loka POM di Kota Dumai berhasil mewujudkan tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Dumai yang optimal dengan NPS sebesar 100,00% dengan kriteria "**Baik**";
7. Pada tahun 2021 Loka POM di Kota Dumai berhasil mewujudkan SDM Loka POM di Kota Dumai yang berkinerja optimal dengan NPS sebesar 98,80% dengan kriteria "**Baik**"; dan
8. Pada tahun 2021 Loka POM di Kota Dumai berhasil mengelola keuangan Loka POM di Kota Dumai secara akuntabel dengan NPS sebesar 100,26% dengan kriteria "**Baik**".

Pada tahun 2021 Loka POM di Kota Dumai memperoleh anggaran sesuai DIPA SP: DIPA – 063.01.2.672849/2021 yang diterbitkan pada tanggal 23 November 2020 sebesar Rp4.425.790.000,-. Loka POM di Kota Dumai melakukan Revisi I DIPA Pada Kanwil Perbendaharaan Propinsi Riau pada tanggal 14 April 2021 dalam rangka penyesuaian halaman III DIPA. Kemudian melakukan Revisi ke II DJA pada tanggal 03 Juni 2021 berupa penghematan Belanja Pegawai TA 2021 sebesar Rp114.113.000,00 sehingga Loka POM mengalami pengurangan dari pagu sebesar Rp4.425.790.000,00 menjadi pagu sebesar Rp4.291.677.000,00 berdasarkan surat dari Badan POM RI nomor B - KU.01.2.021.06.21.01 tanggal 21 Mei 2021.

Revisi ke III DJA pada tanggal 25 Juli 2021 berupa *Refocussing* dan Realokasi Anggaran dari pagu sebesar Rp4.291.677.000,00 menjadi pagu sebesar Rp4.125.790.000,00 berdasarkan surat dari Badan POM RI nomor B – PR.03.01.2.21.07.21.327 tanggal 12 Juli 2021.

Dan terakhir Loka POM di Kota Dumai melakukan Revisi ke APBN-P IV DJA pada tanggal 06 Agustus 2021 berupa *Refocussing* dan Realokasi Anggaran dari pagu sebesar Rp4.125.790.000,00 menjadi pagu sebesar Rp3.640.693.000,00 berdasarkan surat dari Badan POM RI nomor B - KU.03.03.21.212.08.201 tanggal 06 Agustus 2021.

Realisasi anggaran Loka POM di Kota Dumai sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp3.575.501.763,- dengan persentase capaian realisasi anggaran sebesar 98,21%

dari pagu anggaran tahun 2021. Apabila dirinci serapan anggaran per jenis belanja, diperoleh serapan anggaran untuk belanja pegawai sebesar 96.42%, belanja barang sebesar 99.55% dan belanja modal 100.00%.

Dumai, 18 Februari 2022  
Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan  
di Kota Dumai



Ully Mandasari, S.Farm., Apt., M.H.

## HIGHLIGHT 2021

### SERTIJAB KEPALA LOKA POM DI KOTA DUMAI

Tingkat Estafet kepemimpinan Loka POM di Kota Dumai telah resmi berpindah dari Emi Amalia S.Farm.,Apt., M.Sc kepada Uily Mandasari, S.Farm.,Apt. Loka POM di Kota Dumai melaksanakan kegiatan Temu Sambut dan Serah Terima Jabatan (Sertijab) dari pejabat lama



### SOSIALISASI OPTIMALISASI PERAN APOTEKER DI SARANA PELAYANAN KEFARMASIAN

Loka POM di Kota Dumai melaksanakan Sosialisasi Optimalisasi Peran Apoteker di Sarana Pelayanan Kefarmasian Kepada Apoteker Penanggung Jawab di wilayah Kota Dumai. Sekaligus penandatanganan komitmen bersama pengendalian resistensi antibiotika sejumlah



### Audit Eksternal

Loka POM di Kota Dumai berhasil memperoleh rekomendasi sertifikat ISO 9001 : 2015



## SOSIALISASI DAN DESK REGISTRASI DALAM RANGKA JEMPUT BOLA REGISTRASI PANGAN OLAHAN KEPADA PELAKU USAHA

Loka POM di Kota Dumai berkolaborasi dengan Direktorat Pangan Olahan Badan POM RI melakukan kegiatan “Sosialisasi dan Desk Registrasi Dalam Rangka Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan Kepada Pelaku Usaha”. Pada kegiatan ini telah terbit 11 Nomor Izin Edar BPOM dari pelaku usaha UMKM Pangan di Kota Dumai dan Kab. Bengkalis, yaitu : UD Zaki Laut (2 Izin Edar), Zhazha Food (2 Izin Edar), Hari—hari Swalayan (7 Izin Edar).



### Sarasehan Jamu Nusantara

Loka POM di Kota Dumai menghadiri acara Sarasehan Jamu Nusantara yang diadakan oleh Badan POM RI di Yogyakarta. Pada acara tersebut Loka POM di Kota Dumai memenangkan beberapa kategori, diantaranya:

- Juara 1 Video Edukasi kategori Jamu Gendong atas nama Bu Rini dari Dumai
- Juara 1 Video Edukasi kategori Suplemen Kesehatan atas nama Putri Delia dari Dumai
- Juara 3 Video Edukasi kategori Jamu Gendong atas nama Bu Rini dari Bengkalis
- UPT Terbaik 1 Pendamping Jamu Gendong
- Loka Teraktif 2 Kontribusi Video Terbanyak



## **SOSIALISASI OPTIMALISASI PERAN APOTEKER DI SARANA PELAYANAN KEFARMASIAN**

Loka POM di Kota Dumai melakukan Sosialisasi “OPTIMALISASI PERAN APOTEKER DI SARANA PELAYANAN KEFARMASIAN” di Duri dengan mengundang 30 Apoteker Penanggung Jawab (APJ) di sarana pelayanan kefarmasian di Kabupaten Bengkalis. Dalam kegiatan ini juga dilakukan penggalangan komitmen dari apoteker yang hadir untuk menyerahkan antibiotika sesuai dengan aturan.



## **PEMBINAAN KEPALA BADAN POM RI**

Kepala Badan POM RI, Ibu Dr. Ir. Penny K. Lukito, MCP bersama jajaran pejabat eselon 1 dan eselon 2 di lingkungan Badan POM RI melakukan kunjungan kerja ke Pelabuhan Bandar Sri Junjungan, Pangkalan Sesai, Dumai. Kunjungan kerja Kepala Badan POM kali ini bertujuan untuk melakukan pembinaan untuk mengoptimalkan kinerja pengawasan di bidang obat dan makanan dan membahas isu-isu strategis yang dihadapi dalam pengawasan.



# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF</b> .....	<b>iii</b>
<b>HIGHLIGHT 2021</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 LATAR BELAKANG .....	1
1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI .....	1
1.3 STRUKTUR ORGANISASI .....	2
1.4 ISU STRATEGIS .....	3
<b>BAB II PERENCANAAN KINERJA</b> .....	<b>6</b>
2.1 URAIAN SINGKAT RENCANA STRATEGIS .....	6
2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN .....	6
2.3 PERJANJIAN KINERJA .....	7
2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA .....	9
2.5 METODE PENGUKURAN .....	13
<b>BAB III AKUNTABILITAS KINERJA</b> .....	<b>14</b>
3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI .....	14
3.2 REALISASI ANGGARAN .....	58
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	<b>60</b>
4.1 KESIMPULAN .....	60
2.2 SARAN .....	61
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>62</b>

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024 yang merupakan periode keempat dari pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, tercantum bahwa fokus pembangunan diarahkan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan pada terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif diberbagai wilayah yang didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing.

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu agenda reformasi pembangunan nasional di bidang kesehatan. Loka POM di Kota Dumai sebagai salah satu unit pelaksana teknis Badan POM bertanggungjawab melakukan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Kota Dumai dan Kabupaten Bengkalis, mulai dari pengawasan *premarket*, *postmarket*, dan penguatan dalam penindakan terhadap pelanggaran dalam pengawasan Obat dan Makanan, peningkatan kualitas layanan publik, serta upaya peningkatan kesadaran masyarakat dan pemangku kepentingan terkait. Hal ini disikapi Loka POM di Kota Dumai dengan kebijakan penguatan kapasitas Loka POM di Kota Dumai untuk secara efektif melaksanakan pengawasan hulu ke hilir dan tindak lanjut hasil pengawasan; pelaksanaan pelayanan publik yang lebih efisien dan mendekatkan Loka POM di Kota Dumai ke masyarakat; peningkatan penindakan yang bisa memberikan efek jera terhadap pelanggaran hukum atas jaminan keamanan, manfaat, dan mutu Obat dan Makanan; serta peningkatan pemahaman dan keterlibatan pelaku usaha, pemangku kepentingan, dan masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.

Dalam rangka pengimplementasian Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Loka POM di Kota Dumai melaksanakan kegiatan berdasarkan Perjanjian Kinerja yang telah disepakati antara Kepala Loka POM di Kota Dumai dan Kepala Badan POM. Dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2021, Loka POM di Kota Dumai memiliki 8 (delapan) sasaran kegiatan yang diukur melalui 19 indikator kinerja. Masing-masing indikator kinerja memiliki target yang harus dicapai berdasarkan kinerja Loka POM di Kota Dumai. Laporan Kinerja tahun 2021 ini disusun sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan kinerja Loka POM di Kota Dumai sehingga dapat dipertanggungjawabkan kepada instansi induk (Badan POM).

### 1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan, Loka POM di Kota Dumai sebagai salah satu unit pelaksana teknis BPOM mempunyai tugas untuk melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja Kota Dumai dan Kabupaten Bengkalis.

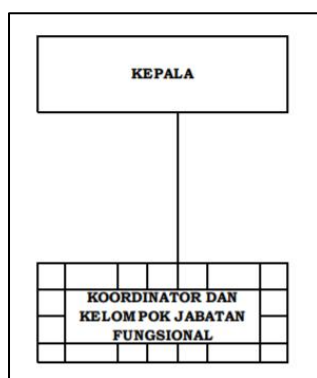
Dalam melaksanakan tugas sebagaimana tersebut di atas, Loka POM di Kota Dumai menyelenggarakan fungsi:

- 1) penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 2) pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- 3) pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- 4) pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- 5) pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
- 6) pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- 7) pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;

- 8) pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- 9) pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 10) pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- 11) pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 12) pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 13) pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 14) pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- 15) pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

### 1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Struktur organisasi Loka POM di Kota Dumai telah diatur dalam Lampiran III Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan.



**Gambar 1.1 Struktur Organisasi Loka POM di Kota Dumai**

Pegawai Loka POM di Kota Dumai yang berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN) berjumlah 14 orang dan dibantu oleh 8 orang tenaga PPNPN (Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri). Latar belakang pendidikan pegawai Loka POM di Kota Dumai yang berstatus ASN terdiri dari S-2 sebanyak 1 orang, Apoteker sebanyak 4 orang, S-1 sebanyak 8 orang, dan Diploma sebanyak 1 orang.

**Tabel 1.1 Profil Jabatan Fungsional SDM ASN Loka POM di Kota Dumai Tahun 2021**

Jabatan ASN	Fungsi Tata Usaha	Fungsi Pengujian	Fungsi Pemeriksaan	Fungsi Penindakan	Fungsi Informasi dan Komunikasi
<b>FUNGSIONAL</b>					
PFM Muda			1		
PFM Pertama			6	2	2
<b>FUNGSIONAL UMUM</b>					
Verifikator Keuangan	1				
Pranata Komputer	1				
<b>Total</b>	<b>2</b>		<b>7</b>	<b>2</b>	<b>2</b>

#### 1.4 ISU STRATEGIS

Kota Dumai sebagai salah satu jalur utama pintu masuk ke Provinsi Riau melalui Pelabuhan Internasional Dumai harus mendapatkan perhatian khusus mengingat jalur transportasi produk obat dan makanan yang cukup intens berpotensi dimanfaatkan oleh oknum-oknum tidak bertanggungjawab untuk melakukan pelanggaran atau kejahatan di bidang obat dan makanan. Selain itu, perkembangan UMKM di Kota Dumai dan Kabupaten Bengkalis juga menuntut Loka POM di Kota Dumai memiliki strategi khusus yang dapat memudahkan pelaku usaha dalam melakukan registrasi namun juga tidak melupakan faktor keamanan dan kualitas produk obat dan makanan yang diproduksi.

Identifikasi potensi dan permasalahan dilakukan untuk menganalisis permasalahan, tantangan, peluang, kelemahan dan potensi yang akan dihadapi Loka POM di Kota Dumai sebagai UPT BPOM dalam rangka melaksanakan RPJMN 2020-2024. Identifikasi permasalahan tersebut meliputi faktor internal dan eksternal sebagai bahan rumusan dalam perencanaan strategis tahun 2021-2024. Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran kinerja Loka POM di Kota Dumai perlu dilakukan analisis yang menyeluruh dan terpadu terhadap faktor lingkungan termasuk isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja.

##### a. Isu Internal

Adapun isu internal yang terdapat di Loka POM di Kota Dumai, yaitu:

1. Saat ini sebagian besar ASN Loka POM di Kota Dumai merupakan ASN baru dengan masa kerja kurang dari 3 tahun sehingga membutuhkan peningkatan kompetensi sesuai dengan deskripsi pekerjaan masing-masing petugas.
2. Loka POM di Kota Dumai belum dapat melakukan penyidikan secara mandiri karena hanya memiliki 1 (satu) orang Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) aktif, yaitu Kepala Loka POM di Kota Dumai. Sedangkan 1 (satu) orang pegawai yang telah mengikuti Diklat PPNS sampai saat ini belum dilantik.
3. Jumlah pegawai yang ada belum sesuai dengan Analisis Beban Kerja (ABK) sehingga beban kerja pegawai berlebih.
4. Pada tahun 2021 Loka POM di Kota Dumai telah menjadi Satuan Kerja Mandiri dalam pengelolaan anggaran, namun petugas pengelola anggaran belum memiliki pengalaman yang cukup, terutama petugas PPSPM belum pernah mengikuti pelatihan.
5. Tidak memiliki bangunan kantor sendiri sehingga ruangan kerja pegawai Loka POM di Kota Dumai terbatas, ruang layanan publik dan area parkir kendaraan yang tidak memadai.
6. Fungsi pengujian yang dapat dilakukan masih terbatas sehingga permintaan uji sampel dari pihak ketiga belum dapat diakomodasi.
7. Kurang memadainya sarana dan prasarana pada unit layanan pengaduan konsumen Loka POM di Kota Dumai sehingga mempengaruhi indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik yang diberikan.
8. Pelaksanaan kegiatan KIE belum merata karena masih dominan dilakukan di area pusat kota Dumai dan kabupaten Bengkalis, sehingga informasi terkait Obat dan Makanan belum merata.

##### b. Isu Eksternal

Adapun isu eksternal yang terdapat di Loka POM di Kota Dumai, yaitu:

1. Era revolusi industri 4.0 yang menekankan pada pola *digital economy*, *big data*, *robotic*, dsb sehingga mempengaruhi pola distribusi produk secara *online*. Beredarnya produk obat dan makanan ilegal, substandar dan/atau mengandung bahan berbahaya melalui jalur perdagangan *online* dan informasi/ promosi produk cenderung menyesatkan.
2. Rendahnya pemahaman lintas sektor terhadap implementasi Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2018.
3. Rendahnya pemahaman dan kesadaran pelaku usaha dalam menindaklanjuti rekomendasi perbaikan hasil pemeriksaan oleh petugas (pembuatan CAPA).

4. Letak geografis yang berbatasan langsung dengan negara tetangga Malaysia sehingga menyebabkan tingginya permintaan produk yang didukung dengan kemudahan akses masuk produk luar negeri ke Indonesia.
5. Perbedaan tingkat eselonisasi Kepala UPT dengan pemerintah daerah menjadi hambatan dalam menjalankan fungsi koordinasi dimana Loka POM di Kota Dumai harus mengkoordinasikan pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan serta memastikan tindak lanjut hasil pengawasan oleh pemerintah daerah.
6. Pandemi Covid-19 menyebabkan terbatasnya ruang gerak sehingga menuntut adanya pembaharuan dalam beberapa aspek pengawasan Obat dan Makanan.
7. Meningkatnya peredaran obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan pangan untuk pencegahan dan penyembuhan Covid-19 sehingga diperlukan intensifikasi pengawasan *postmarket* produk-produk tersebut di wilayah pengawasan Loka POM di Kota Dumai.

Dalam menentukan tantangan dan peluang yang dihadapi Loka POM di Kota Dumai, digunakan analisa SWOT dengan melakukan identifikasi permasalahan internal dan eksternal sesuai dengan pelaksanaan tugas dan fungsi Loka POM di Kota Dumai periode 2021-2024. Dalam melakukan analisa SWOT, ada dua faktor yang diamati yaitu faktor lingkungan internal dan eksternal. Faktor lingkungan internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan sedangkan faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman. Analisa SWOT ini dilakukan dengan melihat pada sumber-sumber organisasi meliputi aspek kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan tantangan (*threats*) yang berasal dari dalam maupun luar organisasi, serta berguna untuk merumuskan dan menentukan strategi terhadap penetapan kebijakan dasar sebagai pedoman pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi selama jangka waktu tertentu.

c. Hasil Analisis SWOT

Hasil analisa lingkungan strategis baik eksternal maupun internal dirangkum dalam tabel Analisis SWOT.

**Tabel 1.2 Analisis SWOT Loka POM di Kota Dumai Tahun 2021**

KEKUATAN	KELEMAHAN
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komitmen yang tinggi Pimpinan dan seluruh ASN maupun PPNPN Loka POM di Kota Dumai untuk memiliki integritas dan menjalankan tugas dan fungsi masing-masing.</li> <li>2. Dasar Hukum yang jelas dalam pelaksanaan tugas, fungsi dan kewenangan dalam pengawasan obat dan makanan sebagai UPT Badan POM.</li> <li>3. Seluruh pegawai berusia kurang dari 40 (empat puluh) tahun sehingga cepat beradaptasi dengan tantangan dan memiliki keinginan kuat untuk melakukan inovasi.</li> <li>4. Melaksanakan pengawasan obat dan makanan secara komprehensif meliputi <i>pre-market</i> dan <i>post-market</i>.</li> <li>5. Kerjasama dengan lintas sektor PEMDA, Asosiasi, media, dan sekolah untuk mendukung pengawasan obat dan makanan.</li> <li>6. kerjasama dengan penegak hukum dalam kerangka <i>Criminal Justice System</i>.</li> <li>7. Penyebaran informasi dilakukan melalui media informasi dengan membentuk</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kompetensi ASN perlu ditingkatkan terutama dengan perubahan yang dinamis dan tidak dapat diprediksi dalam Revolusi Industri 4.0.</li> <li>2. <i>Human Capital Management</i> belum maksimal misalnya terkait mekanisme pola karir.</li> <li>3. Dukungan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) belum optimal dalam pengawasan Obat dan Makanan.</li> <li>4. Pengelolaan database oleh Loka POM di Kota Dumai belum terintegrasi secara maksimal untuk mendukung pengawasan Obat dan Makanan.</li> <li>5. Dukungan peraturan perundang-undangan pengawasan Obat dan Makanan yang menunggu proses pengesahan oleh DPR RI.</li> <li>6. Kurangnya pemahaman lintas sektor terhadap implementasi Inpres No. 3 Tahun 2017 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 41 Tahun 2018.</li> <li>7. Pemberian Informasi dan KIE yang dilakukan belum merata ke seluruh wilayah</li> </ol>

<p>komunitas salah satunya SAKA POM.</p> <p>8. Telah tersedia DAK Non-Fisik di Kota Dumai dan Kabupaten Bengkalis untuk menunjang kegiatan pengawasan Obat dan Makanan oleh Pemerintah Daerah.</p> <p>9. Telah terbentuk Tim Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan dengan Pemerintah Daerah Kota Dumai dan Kabupaten Bengkalis.</p>	<p>kerja Loka POM di Kota Dumai.</p>
<p>PELUANG</p>	<p>TANTANGAN</p>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan Media sosial yang semakin meluas dapat memudahkan penyebaran informasi Obat dan Makanan.</li> <li>2. Kerjasama dengan sekolah/ perguruan tinggi dan media sangat strategis untuk meningkatkan kinerja Loka POM di Kota Dumai dalam pengawasan Obat dan Makanan.</li> <li>3. Keinginan baik (<i>willingness</i>) pelaku usaha untuk mematuhi peraturan perundang-undangan di bidang Obat dan Makanan.</li> <li>4. Masyarakat semakin memahami hak dan kewajiban tentang terkait kebutuhan obat dan makanan yang memenuhi syarat, keamanan mutu dan kemanfaatan.</li> <li>5. Rencana Aksi Daerah Pangan dan Gizi (RAD PG) sebagai media advokasi kepada pemerintah daerah bahwa program pengawasan Obat dan Makanan sebagai salah satu pilar dalam RAD PG.</li> <li>6. Diterbitkannya Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 41 Tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi, Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di daerah.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Disparitas kapasitas pelaku usaha yang sangat beragam.</li> <li>2. Program JKN dan SKN.</li> <li>3. Modus kejahatan Obat dan Makanan yang semakin canggih dan berkembang.</li> <li>4. Kejahatan <i>cyber</i> semakin meningkat dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih.</li> <li>5. Kreativitas dan inovasi pelaku usaha yang semakin berkembang setiap saat yang harus dapat diantisipasi dan sedapat mungkin di fasilitasi dengan baik.</li> <li>6. Maraknya perdagangan Obat dan Makanan melalui media online.</li> <li>7. Kondisi geografis wilayah pengawasan Loka POM di Kota Dumai yang berbatasan langsung dengan negara tetangga.</li> </ol>

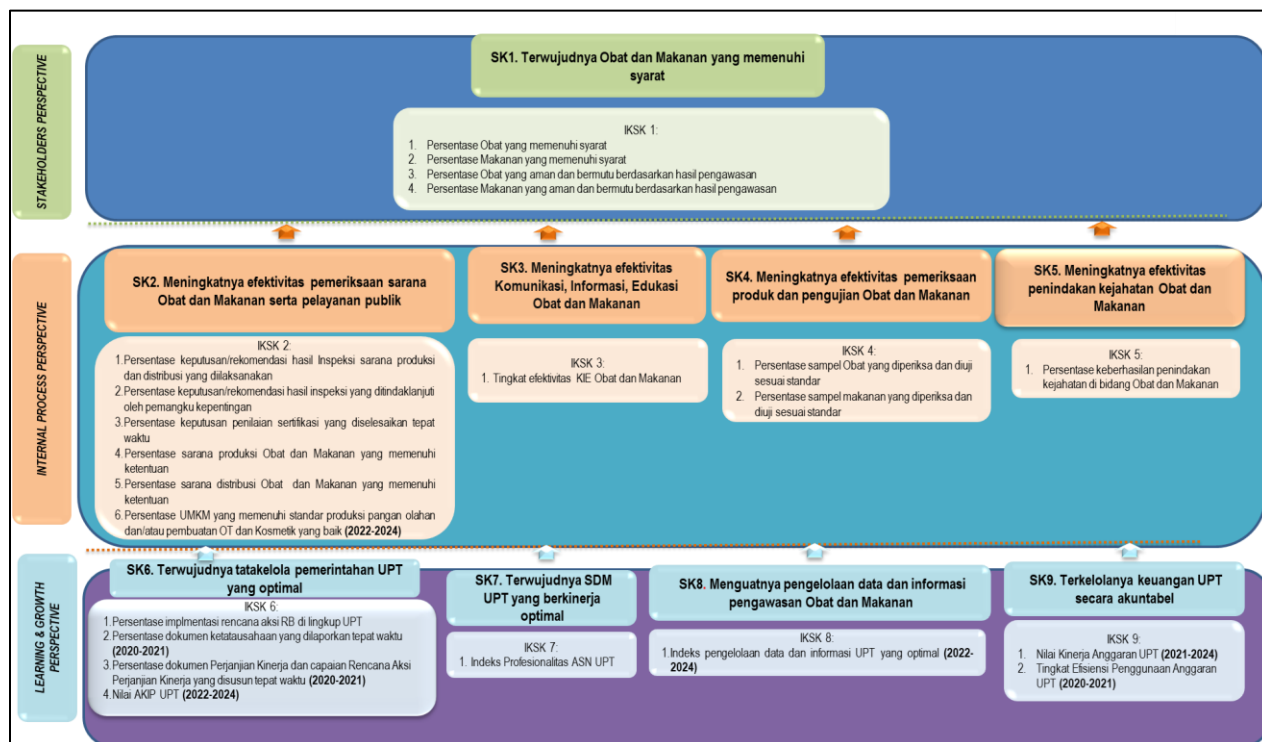
Berdasarkan hasil analisa SWOT tersebut di atas, baik pengaruh lingkungan internal antara kekuatan dan kelemahan, serta pengaruh lingkungan eksternal antara peluang dan ancaman, Loka POM di Kota Dumai perlu melakukan penataan dan penguatan kelembagaan baik secara kelembagaan maupun dukungan regulasi yang dibutuhkan, terutama peraturan perundang-undangan yang menyangkut peran, tugas pokok, dan fungsinya agar capaian kinerja dapat semakin membaik sehingga dapat memastikan berjalannya proses pengawasan Obat dan Makanan secara optimal untuk menjaga keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan organisasi BPOM periode 2020-2024. Kondisi lingkungan strategis dengan dinamika perubahan yang sangat cepat, menuntut Loka POM di Kota Dumai dapat melakukan evaluasi dan mampu beradaptasi dalam pelaksanaan peran-perannya secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan.

## BAB II PERENCANAAN KINERJA

### 2.1 URAIAN SINGKAT RENCANA STRATEGIS

Dalam rangka mendukung pencapaian program-program prioritas pemerintah, Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Dumai sebagai unit pelaksana teknis (UPT) Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) sesuai kewenangan, tugas pokok dan fungsi telah menyusun Rencana Strategis (Renstra) yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan serta program dan kegiatan Loka POM di Kota Dumai untuk periode 2021-2024. Renstra Loka POM di Kota Dumai disusun dengan berpedoman pada Renstra BPOM berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024. Sebelum menjadi satuan kerja mandiri di tahun 2021, kinerja Loka POM di Kota Dumai tahun 2020 masuk ke dalam Renstra BBPOM di Pekanbaru tahun 2020-2024.

Dalam kurun waktu 4 (empat) tahun (2021-2024) ke depan diharapkan Loka POM di Kota Dumai akan dapat mencapai sasaran strategis sebagaimana tergambar pada peta strategi level II Loka POM di Kota Dumai sebagai berikut:



Gambar 2.1 Peta Strategis Loka POM di Kota Dumai Tahun 2021-2024

### 2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN

Rencana Kinerja Tahunan menghubungkan sasaran strategis dan indikator kinerja yang akan digunakan dalam pengukuran capaian sasaran, serta target yang akan dicapai. Rencana Kinerja Loka POM di Kota Dumai Tahun 2021 yang ditetapkan pada tanggal 30 Mei 2020 adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Rencana Kinerja Loka POM di Kota Dumai Tahun 2021

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,60
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82,00
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	77,00

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89,00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65,00
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88,00
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	27,00
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51,00
3	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Obat dan Makanan	88,58
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	41,00
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	38,50
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	68,00
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Dumai yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Dumai	100,00
		Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100,00
		Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100,00
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Dumai yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Dumai	77,00
8	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Dumai secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Kota Dumai	Efisien (100%)

### 2.3 PERJANJIAN KINERJA

Dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel yang berorientasi hasil, Kepala Loka POM di Kota Dumai menandatangani Perjanjian Kinerja tahun 2021 yang memuat sasaran strategis beserta indikator yang relevan dengan target yang akan dicapai. Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Dumai tahun 2021 semula ditetapkan pada tanggal 22 Desember 2020 yang berlaku pada periode Januari sampai dengan Oktober 2021.

Sehubungan dengan Surat Sekretaris Utama No. B-PR.01.02.2.21.11.21.570 perihal Penyampaian Kesepakatan Target Kinerja UPT BPOM Tahun 2021-2024 dalam rangka Reviu Renstra Unit Organisasi/Satker Tahun 2020-2024, maka dilakukan penyesuaian target pada Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Dumai tahun 2021 yang ditetapkan pada tanggal 8 November 2021 dan berlaku pada periode November sampai dengan Desember 2021 sebagai berikut.

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Dumai Tahun 2021

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (Semula)	Target (Menjadi)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,60	83,60
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00	80,00
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	<b>82,00</b>	<b>73,00</b>
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	<b>77,00</b>	<b>94,00</b>
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	<b>89,00</b>	<b>96,00</b>
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	<b>65,00</b>	<b>82,00</b>
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	<b>95,00</b>	<b>100,00</b>
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	<b>27,00</b>	<b>50,00</b>
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	<b>51,00</b>	<b>60,00</b>
3	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Obat dan Makanan	<b>88,58</b>	<b>91,50</b>
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00
5	Meningkatnya efektivitas	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	<b>68,00</b>	<b>97,00</b>

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (Semula)	Target (Menjadi)
	penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai			
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Dumai yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Dumai	100,00	100,00
		Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100,00	100,00
		Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100,00	100,00
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Dumai yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di di Kota Dumai	<b>77,00</b>	<b>86,40</b>
8	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Dumai secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Kota Dumai	Efisien (100%)	Efisien (100%)
		Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Dumai	-	<b>90,00</b>

#### 2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian Kinerja digunakan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Dumai dimonitoring dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi SIMETRIS *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi pada triwulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap triwulan pada tahun 2021 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021 sebagai berikut.

Tabel 2.3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Dumai Tahun 2021 (semula)

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,60	83,60	83,60	83,60	144.842.516,00
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00	80,00	80,00	80,00	82.864.960,00
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82,00	82,00	82,00	82,00	54.212.484,00
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	77,00	77,00	77,00	77,00	15.007.040,00
2	Meningkatnya efektivitas	Persentase keputusan/rekomendasi	89,00	89,00	89,00	89,00	40.961.000,00

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
	pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan					
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65,00	65,00	65,00	65,00	40.961.000,00
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	95,00	95,00	95,00	95,00	57.189.000,00
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	27,00	27,00	27,00	27,00	49.796.000,00
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51,00	51,00	51,00	51,00	255.198.000,00
3	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Obat dan Makanan	88,58	88,58	88,58	88,58	124.000.000,00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	12,50	25,00	37,50	50,00	57.171.000,00
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	12,50	25,00	37,50	50,00	17.829.000,00
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	7,50	27,50	50,00	68,00	237.122.000,00
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Dumai	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota	25,00	50,00	75,00	100,00	70.860.000,00

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
	yang optimal	Dumai					
		Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	37,00	55,50	75,50	100,00	84.776.500,00
		Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	40,00	60,00	80,00	100,00	84.776.500,00
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Dumai yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di di Kota Dumai	-	-	-	77,00	250.300.000,00
8	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Dumai secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Kota Dumai	Efisien (100%)	Efisien (100%)	Efisien (100%)	Efisien (100%)	2.757.923.000,00
		Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Dumai	-	-	-	-	-

Tabel 2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Dumai Tahun 2021 (revisi)

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,60	83,60	83,60	83,60	115.408.126,10
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00	80,00	80,00	80,00	13.296.425,00
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82,00	82,00	82,00	73,00	43.184.873,90
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	77,00	77,00	77,00	94,00	52.993.575,00
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89,00	89,00	89,00	96,00	2.535.000,00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65,00	65,00	65,00	82,00	2.535.000,00
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	95,00	95,00	95,00	100,00	56.289.000,00
		Persentase sarana produksi Obat dan	27,00	27,00	27,00	50,00	40.756.000,00

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
		Makanan yang memenuhi ketentuan					
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51,00	51,00	51,00	60,00	218.480.000,00
3	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Obat dan Makanan	88,58	88,58	88,58	91,50	109.181.000,00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	12,50	25,00	37,50	50,00	9.426.000,00
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	12,50	25,00	37,50	50,00	9.426.000,00
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	7,50	27,50	50,00	97,00	125.081.000,00
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Dumai yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Dumai	25,00	50,00	75,00	100,00	42.850.000,00
		Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	37,00	55,50	75,50	100,00	117.662.500,00
		Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	40,00	60,00	80,00	100,00	117.662.500,00
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Dumai yang berkinerja	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Dumai	-	-	-	86,40	196.170.000,00

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
	optimal						
8	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Dumai secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Kota Dumai	Efisien (100%)	Efisien (100%)	Efisien (100%)	Efisien (100%)	1.617.474.000,00
		Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Dumai	-	-	-	90,00	750.282.000,00

## 2.5 METODE PENGUKURAN

Keberhasilan suatu sasaran strategis diukur melalui capaian indikator kinerja yang telah dituangkan pada Perjanjian Kinerja. Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari sasaran strategis yang telah ditetapkan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator dengan cara membandingkan realisasi dan target yang telah ditetapkan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$







Untuk menghitung capaian sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 indikator digunakan pembobotan yang sama untuk masing-masing indikator dengan rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebagai berikut:

Nilai pencapaian sasaran (NPS) adalah rata-rata dari nilai pencapaian indikator (NPI) dikalikan dengan bobot 1.

$$NPS_2 = \frac{1 NPI1 + 1 NPI2}{2} \quad NPS_4 = \frac{1 NPI1 + 1 NPI2 + 1 NPI3 + 1 NPI4}{4}$$

$$NPS_3 = \frac{1 NPI1 + 1 NPI2 + 1 NPI3}{3} \quad NPS_5 = \frac{1 NPI1 + 1 NPI2 + 1 NPI3 + 1 NPI4 + 1 NPI5}{5}$$

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

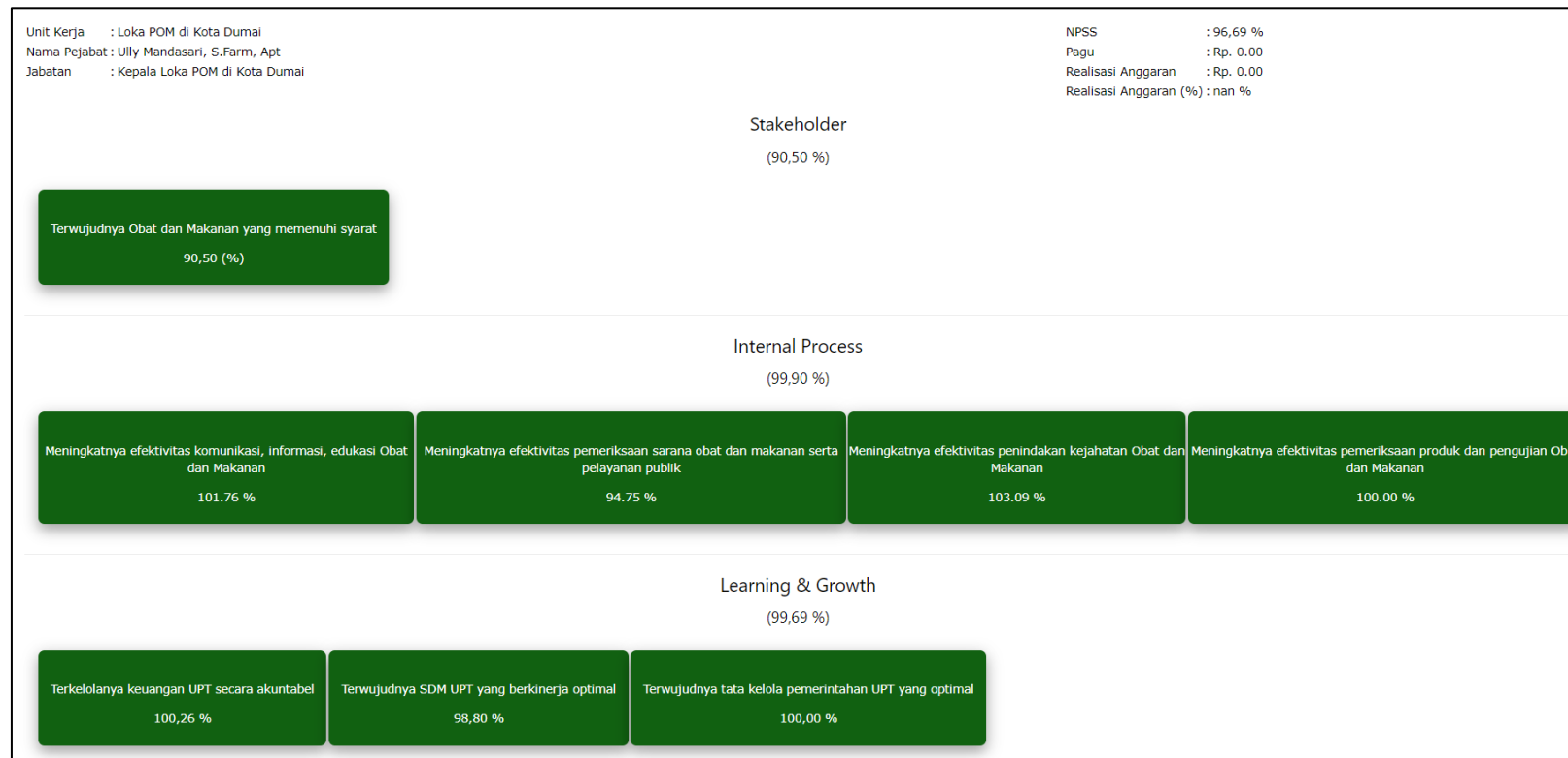
Status	Capaian Indikator	Penjelasan
	<50%	Sangat kurang
	$50\% \leq \chi < 70\%$	<u>Kurang</u>
	$70\% \leq \chi < 90\%$	Cukup
	$90\% \leq \chi < 110\%$	Baik
	$110\% \leq \chi < 120\%$	Sangat Baik
	> 120%	<u>Tidak Dapat Disimpulkan</u>

Gambar 2.2 Kriteria Pencapaian Indikator Kinerja

## BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

### 3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Capaian Kinerja Organisasi menyajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing sasaran strategis Loka POM di Kota Dumai guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja tahun 2021 terhadap target yang telah ditetapkan pada tahun 2021 dan terhadap target jangka menengah yang tercantum dalam Rencana Strategis Loka POM di Kota Dumai 2021-2024, membandingkan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun sebelumnya, membandingkan realisasi kinerja 2021 dengan Loka lain yang setara dan target nasional instansi Badan POM di tahun 2021, melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja serta analisis rekomendasi perbaikan kinerja untuk selanjutnya.



Gambar 3.1 Capaian Kinerja Loka POM di Kota Dumai Tahun 2021

Berdasarkan aplikasi *e-performance* pada Sistem Informasi BPOM (SIMETRIS) yang merupakan aplikasi kinerja yang diimplementasikan di seluruh UPT Badan POM termasuk Loka POM di Kota Dumai, diperoleh nilai NPS Total sebesar 96,69% dengan kriteria “Baik”. Nilai ini merupakan rata-rata dari nilai pencapaian strategis 3 sasaran level perspektif, yaitu NPS perspektif *stakeholder* sebesar 90,50%, NPS perspektif *internal process* sebesar 99,90%, NPS perspektif *learning & growth* sebesar 99,69% dengan kriteria NPS seluruh perspektif adalah “Baik”. Dengan demikian disimpulkan bahwa Loka POM di Kota Dumai telah berhasil mencapai target semua sasaran strategis dari semua perspektif.

Pada tahun 2021 Loka POM di Kota Dumai telah berhasil mencapai target 8 sasaran strategis dengan kategori “Baik” dengan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebagai berikut:

NO	SASARAN STRATEGIS	CAPAIAN (NPS)	KRITERIA
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	90,50%	BAIK
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	94,75%	BAIK
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	101,76%	BAIK
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	100,00%	BAIK
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	103,09%	BAIK
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Dumai yang optimal	100,00%	BAIK
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Dumai yang berkinerja optimal	98,80%	BAIK
8	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Dumai secara Akuntabel	100,26%	BAIK

Bila dibandingkan dengan pencapaian kinerja 4 Loka lain dengan beban kerja yang sejenis yaitu Loka POM di Kabupaten Banyumas, Loka POM di Kabupaten Kediri, Loka POM di Kota Baubau dan Loka POM di Kota Palopo, maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini.

NO	SASARAN STRATEGIS	CAPAIAN LOKA POM DI KOTA DUMAI	CAPAIAN LOKA POM DI KABUPATEN BANYUMAS	CAPAIAN LOKA POM DI KABUPATEN KEDIRI	CAPAIAN LOKA POM DI KOTA BAUBAU	CAPAIAN LOKA POM DI KOTA PALOPO
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja masing-masing	90,50%	92,02%	98,13%	101,44%	72,66%
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja masing-masing	94,75%	111,87%	98,85%	81,71%	103,29%
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan	101,76%	102,11%	98,14%	100,23%	103,27%

NO	SASARAN STRATEGIS	CAPAIAN LOKA POM DI KOTA DUMAI	CAPAIAN LOKA POM DI KABUPATEN BANYUMAS	CAPAIAN LOKA POM DI KABUPATEN KEDIRI	CAPAIAN LOKA POM DI KOTA BAUBAU	CAPAIAN LOKA POM DI KOTA PALOPO
	Makanan di wilayah kerja masing-masing					
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja masing-masing	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja masing-masing	103,09%	120,00%	120,00%	120,00%	103,09%
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	98,80%	99,36%	100,22%	100,31%	98,96%
8	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	100,26%	103,94%	102,14%	102,46%	92,72%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa Loka POM di Kota Dumai dan 4 Loka lain yang setara telah berhasil mencapai target sasaran strategis ketiga, keempat, keenam, ketujuh dan kedelapan dengan kriteria baik. Pada SS.1, hanya Loka POM di Kota Palopo yang belum berhasil mencapai target dengan kriteria cukup sedangkan Loka lainnya berhasil mencapai target dengan kriteria baik. Pada SS.2, Loka POM di Kota Baubau belum berhasil mencapai target dengan kriteria cukup sedangkan Loka lainnya berhasil mencapai target dengan kriteria baik dan sangat baik. Pada SS.5, Loka POM di Kota Dumai dan Loka POM di Kota Palopo berhasil mencapai target dengan kriteria baik sedangkan Loka POM di Kabupaten Banyumas, Loka POM di Kabupaten Kediri dan Loka POM di Kota Baubau memperoleh capaian yang masuk dalam kriteria "Tidak Dapat Disimpulkan". Hal ini dapat disebabkan oleh adanya ketidaktepatan dalam penentuan target yaitu terlalu rendah. Nilai capaian tahun 2021 tersebut dapat dijadikan *baseline* dalam penentuan target Loka POM di Kabupaten Banyumas, Loka POM di Kabupaten Kediri dan Loka POM di Kota Baubau.

### Analisis Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2021 terdapat 8 sasaran strategis dan 19 indikator kinerja dengan capaian sebagai berikut :

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Kriteria	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,60%	72,00%	86,12%	Cukup
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00%	78,74%	98,43%	Baik
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73,00%	67,94%	93,07%	Baik
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94,00%	79,31%	84,37%	Cukup

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Kriteria	
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96,00%	97,78%	101,85%	Baik
		2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	82,00%	86,87%	105,94%	Baik
		3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00%	100,00%	100,00%	Baik
		4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50,00%	36,36%	72,72%	Cukup
		5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00%	55,95%	93,25%	Baik
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,50	93,11	101,76%	Baik
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%	50,00%	100,00%	Baik
		2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%	52,00%	104,00%	Baik
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	97,00%	100,00%	103,09%	Baik
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Dumai	1	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota	100,00%	100,00%	100,00%	Baik

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Kriteria	
	yang optimal	Dumai					
		2	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100,00%	100,00%	100,00%	Baik
		3	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100,00%	100,00%	100,00%	Baik
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Dumai yang berkinerja optimal	1	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Dumai	86,40	85,36	98,80%	Baik
8	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Dumai secara Akuntabel	1	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Kota Dumai	100,00	100,00	100,00%	Baik
		2	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Dumai	90,00	90,47	100,52%	Baik

Dari 19 (sembilan belas) indikator kinerja, terdapat 3 indikator dengan kriteria “Cukup” dan 16 indikator dengan kriteria “Baik”. Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh Loka POM di Kota Dumai, sebagai berikut :

### SASARAN STRATEGIS 1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai

Pada tahun 2021, Loka POM di Kota Dumai telah berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai dengan Nilai NPS 90,50% dengan kriteria “Baik”. Pencapaian tersebut didukung oleh 4 indikator kinerja sebagai berikut:

<b>Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat</b> <b>90,50 (%)</b>		
<b>Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat</b>		
No.	Deskripsi	% Capaian
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86,12
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	98,43
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93,07
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84,37

## Indikator Kinerja Sasaran Strategis 1

### 1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik (Peraturan Presiden Nomor 80 tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling, dimana kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
- 2) Produk kadaluarsa
- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kadaluarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS. Rumus perhitungan persentase Obat yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak Obat MS}}{\text{Total Sampel Acak Obat yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

#### a. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2021

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Kriteria
Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,60%	72,00%	86,12%	Cukup

Realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat adalah 72,00%, diperoleh dari 350 sampel acak Obat yang diperiksa oleh Loka POM di Kota Dumai dan diuji oleh BBPOM di Pekanbaru dengan hasil sebanyak 252 sampel memenuhi syarat dan 98 sampel tidak memenuhi syarat. Capaian persentase Obat yang memenuhi syarat pada tahun 2021 belum mencapai target yang ditetapkan dengan capaian sebesar 86,12% dan kriteria "Cukup".

#### b. Perbandingan antara realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2020	80,80%	69,18%	85,62%	Cukup
2021	83,60%	72,00%	86,12%	Cukup

Pada tahun 2020, realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat juga belum mencapai target yang ditetapkan dengan capaian sebesar 85,62% dan kriteria "Cukup". Jika dibandingkan dengan 2021, terdapat peningkatan target yang disertai dengan peningkatan realisasi dan capaian namun tetap belum mencapai target yang ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya sampel acak obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetika yang tidak memenuhi ketentuan label sejumlah 97 sampel. Selain itu, terdapat 1 sampel acak obat tradisional yang tidak memenuhi syarat uji.

#### c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target jangka menengah sesuai Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	Capaian 2021	Kriteria
Persentase Obat yang memenuhi syarat	92,30%	72,00%	78,00%	Cukup

Realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024 dengan kriteria “Cukup”. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai. Selain itu, dapat pula dipertimbangkan untuk melakukan penyesuaian terhadap target yang telah ditetapkan dengan mengacu pada realisasi yang diperoleh.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dan target nasional Badan POM

Indikator Kinerja	Loka POM di Kota Dumai	Loka POM di Kabupaten Banyumas	Loka POM di Kabupaten Kediri	Loka POM di Kota Baubau	Loka POM di Kota Palopo
Persentase Obat yang memenuhi syarat	72,00%	78,99%	92,45%	81,35%	64,48%
Target Nasional Badan POM	83,60%				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hanya Loka POM di Kabupaten Kediri yang telah berhasil mencapai target nasional Badan POM tahun 2021 untuk indikator persentase Obat yang memenuhi syarat sedangkan Loka POM di Kota Dumai dan ketiga Loka lainnya belum berhasil mencapai target tersebut, dimana realisasi terendah diperoleh dari Loka POM di Kota Palopo.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Kegiatan sampling acak Obat tahun 2021 telah dilakukan dengan baik sesuai perencanaan dengan realisasi sebanyak 350 sampel. Namun, realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat tidak mencapai target yang ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh :

- 1) Terdapat sebanyak 36 sampel acak obat tradisional, 4 sampel acak suplemen kesehatan, dan 57 sampel acak kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan label, dimana informasi label/penandaan yang dicantumkan pada produk tidak sesuai dengan label yang disetujui oleh BPOM.
  - 2) Terdapat pula 1 sampel acak obat tradisional yang tidak memenuhi persyaratan uji sehingga tidak memenuhi persyaratan mutu dan kualitas untuk dikonsumsi oleh masyarakat.
- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja
- 1) Melakukan kegiatan pengambilan sampel (*sampling*) sesuai dengan Pedoman Sampling masing-masing komoditi yang telah ditetapkan.
  - 2) Meningkatkan peran dan kompetensi Petugas Loka POM di Kota Dumai dalam melakukan pengawasan penandaan/label produk Obat yang disampling.
  - 3) Hasil pengawasan penandaan produk yang tidak memenuhi ketentuan dilaporkan tepat waktu dan berkoordinasi dengan Direktorat terkait di Badan POM atau UPT BPOM lainnya di daerah terkait sehingga dapat segera ditindaklanjuti dan produsen dapat melakukan terhadap label produknya.
- g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja)
- 1) Melakukan koordinasi yang intensif dengan UPT BPOM yang menjadi tempat tujuan pengujian sampel dari Loka POM di Kota Dumai agar pengujian sampel dapat dilakukan sesuai *timeline* dan perencanaan sampling yang ditetapkan.
  - 2) Melakukan pelaporan evaluasi penandaan secara konsisten dan *follow-up* evaluasi terkait kesesuaian penilaian penandaan oleh Loka POM di Kota Dumai oleh Direktorat komoditi terkait.

## 2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (Undang-undang Nomor 18 tahun 2012). Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling, dimana kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
- 2) Produk kadaluarsa
- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Jika ditemukan sampel Makanan yang TMS ilegal atau TMS rusak/kadaluarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS. Rumus perhitungan persentase Makanan yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak Makanan MS}}{\text{Total Sampel Acak Makanan yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

### a. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2021

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Kriteria
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00%	78,74%	98,43%	Baik

Realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat adalah 78,74%, diperoleh dari 127 sampel acak Makanan yang diperiksa oleh Loka POM di Kota Dumai dan diuji oleh BBPOM di Pekanbaru dengan hasil sebanyak 100 sampel memenuhi syarat dan 27 sampel tidak memenuhi syarat. Realisasi ini belum mencapai target yang ditetapkan pada tahun 2021, namun capaian yang diperoleh telah masuk kriteria "Baik".

### b. Perbandingan antara realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2020	78,00%	73,74%	94,54%	Baik
2021	80,00%	78,74%	98,43%	Baik

Pada tahun 2020, realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat belum mencapai target yang ditetapkan dengan capaian sebesar 94,54% dan kriteria "Baik". Jika dibandingkan dengan 2021, terdapat peningkatan target yang disertai dengan peningkatan realisasi dan capaian. Meskipun realisasi tahun 2021 belum mencapai target yang ditetapkan untuk tahun 2021, capaian yang diperoleh telah masuk kriteria "Baik".

### c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target jangka menengah sesuai Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	Capaian 2021	Kriteria
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86,00%	78,74%	91,56%	Baik

Realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024, namun capaian yang diperoleh tahun 2021 sudah masuk kriteria “Baik”. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dan target nasional Badan POM

Indikator Kinerja	Loka POM di Kota Dumai	Loka POM di Kabupaten Banyumas	Loka POM di Kabupaten Kediri	Loka POM di Kota Baubau	Loka POM di Kota Palopo
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78,74%	85,71%	95,83%	79,41%	56,45%
Target Nasional Badan POM	80,00%				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat tahun 2021 yang telah berhasil mencapai target nasional Badan POM adalah Loka POM di Kabupaten Banyumas dan Loka POM di Kabupaten Kediri sedangkan Loka POM di Kota Dumai dan kedua Loka lainnya belum berhasil mencapai target tersebut, dimana realisasi terendah diperoleh dari Loka POM di Kota Palopo.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan  
Kegiatan sampling acak Makanan tahun 2021 telah dilakukan dengan baik sesuai perencanaan dengan realisasi sebanyak 127 sampel. Realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat belum mencapai target yang ditetapkan meskipun sudah memperoleh capaian “Baik”. Hal ini disebabkan oleh :
- 1) Terdapat sebanyak 8 sampel acak makanan yang memenuhi ketentuan label namun tidak memenuhi persyaratan uji.
  - 2) Terdapat sebanyak 15 sampel acak makanan yang memenuhi persyaratan uji namun tidak memenuhi ketentuan label.
  - 3) Terdapat sebanyak 4 sampel acak makanan yang tidak memenuhi ketentuan label dan tidak memenuhi persyaratan uji.
- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja
- 1) Melakukan kegiatan pengambilan sampel (*sampling*) sesuai dengan Pedoman Sampling Makanan yang telah ditetapkan.
  - 2) Meningkatkan peran dan kompetensi Petugas Loka POM di Kota Dumai dalam melakukan pengawasan penandaan/label produk Makanan yang disampling.
  - 3) Hasil pengawasan penandaan produk Makanan yang tidak memenuhi ketentuan dilaporkan tepat waktu dan berkoordinasi dengan Direktorat terkait di Badan POM atau UPT BPOM lainnya di daerah terkait sehingga dapat segera ditindaklanjuti dan produsen dapat melakukan terhadap label produknya.
- g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja)
- 1) Melakukan koordinasi yang intensif dengan UPT BPOM yang menjadi tempat tujuan pengujian sampel dari Loka POM di Kota Dumai agar pengujian sampel dapat dilakukan sesuai *timeline* dan perencanaan sampling yang ditetapkan.
  - 2) Melakukan pelaporan evaluasi penandaan secara konsisten dan *follow-up* evaluasi terkait kesesuaian penilaian penandaan oleh Loka POM di Kota Dumai oleh Direktorat komoditi terkait.

### 3. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik (Peraturan Presiden Nomor 80 tahun 2017). Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted/purposive* di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling, dimana kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
- 2) Produk kadaluarsa
- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kadaluarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS. Rumus perhitungan persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Targeted Obat MS}}{\text{Total Sampel Targeted Obat yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

#### a. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2021

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Kriteria
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73,00%	67,94%	93,07%	Baik

Realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah 67,94%, diperoleh dari 131 sampel *targeted* Obat yang diperiksa oleh Loka POM di Kota Dumai dan diuji oleh BBPOM di Pekanbaru dengan hasil sebanyak 89 sampel memenuhi syarat dan 42 sampel tidak memenuhi syarat. Realisasi ini belum mencapai target yang ditetapkan pada tahun 2021, namun capaian yang diperoleh telah masuk kriteria “Baik”.

#### b. Perbandingan antara realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2020	80,00%	66,67%	83,33%	Cukup
2021	73,00%	67,94%	93,07%	Baik

Pada tahun 2020, realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan belum mencapai target yang ditetapkan dengan capaian sebesar 83,33% dan kriteria “Cukup”. Jika dibandingkan dengan 2021, terdapat penurunan target yang disertai dengan peningkatan realisasi dan capaian. Meskipun realisasi tahun 2021 belum mencapai target yang ditetapkan untuk tahun 2021, capaian yang diperoleh telah masuk kriteria “Baik”.

#### c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target jangka menengah sesuai Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	Capaian 2021	Kriteria
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76,00%	67,94%	89,39	Cukup

Realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024 dengan kriteria “Cukup”. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai. Selain itu, dapat pula dipertimbangkan untuk melakukan penyesuaian terhadap target yang telah ditetapkan dengan mengacu pada realisasi yang diperoleh.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dan target nasional Badan POM

Indikator Kinerja	Loka POM di Kota Dumai	Loka POM di Kabupaten Banyumas	Loka POM di Kabupaten Kediri	Loka POM di Kota Baubau	Loka POM di Kota Palopo
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	67,94%	60,00%	81,97%	76,71%	56,60%
Target Nasional Badan POM	87,50%				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak satu pun Loka yang berhasil mencapai target nasional Badan POM untuk indikator persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021. Realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tertinggi diperoleh Loka POM di Kabupaten Kediri dan terendah diperoleh Loka POM di Kota Palopo.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 belum mencapai target namun telah masuk kriteria “Baik”. Hal ini disebabkan oleh:

- 1) Terdapat sebanyak 13 sampel targeted obat tradisional, 2 sampel targeted suplemen kesehatan, dan 26 sampel targeted kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan label, dimana informasi label/penandaan yang dicantumkan pada produk tidak sesuai dengan label yang disetujui oleh BPOM.
  - 2) Terdapat pula 1 sampel targeted obat tradisional yang tidak memenuhi persyaratan uji sehingga tidak memenuhi persyaratan mutu dan kualitas untuk dikonsumsi oleh masyarakat.
- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja
- 1) Melakukan kegiatan pengambilan sampel (*sampling*) sesuai dengan Pedoman Sampling masing-masing komoditi yang telah ditetapkan.
  - 2) Meningkatkan peran dan kompetensi Petugas Loka POM di Kota Dumai dalam melakukan pengawasan penandaan/label produk Obat yang disampling.
  - 3) Hasil pengawasan penandaan produk Obat yang tidak memenuhi ketentuan dilaporkan tepat waktu dan berkoordinasi dengan Direktorat terkait di Badan POM atau UPT BPOM lainnya di daerah terkait sehingga dapat segera ditindaklanjuti dan produsen dapat melakukan terhadap label produknya.
- g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja)
- 1) Melakukan koordinasi yang intensif dengan UPT BPOM yang menjadi tempat tujuan pengujian sampel dari Loka POM di Kota Dumai agar pengujian sampel dapat dilakukan sesuai *timeline* dan perencanaan sampling yang ditetapkan.
  - 2) Melakukan pelaporan evaluasi penandaan secara konsisten dan *follow-up* evaluasi terkait kesesuaian penilaian penandaan oleh Loka POM di Kota Dumai oleh Direktorat komoditi terkait.

#### 4. Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan

Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (Undang-undang Nomor 18 tahun 2012). Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/*purposive* di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling, dimana kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
- 2) Produk kadaluarsa
- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Jika ditemukan sampel Makanan yang TMS ilegal atau TMS rusak/kadaluarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS. Rumus perhitungan persentase Makanan yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Targeted Makanan MS}}{\text{Total Sampel Targeted Makanan yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

##### a. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2021

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94,00%	79,31%	84,37%	Cukup

Realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah 79,31%, diperoleh dari 29 sampel targeted Makanan yang diperiksa oleh Loka POM di Kota Dumai dan diuji oleh BBPOM di Pekanbaru dengan hasil sebanyak 23 sampel memenuhi syarat dan 6 sampel tidak memenuhi syarat. Realisasi ini belum mencapai target yang ditetapkan pada tahun 2021 dengan kriteria “Cukup”.

##### b. Perbandingan antara realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2020	75,00%	94,74%	126,32%	Tidak Dapat Disimpulkan
2021	94,00%	79,31%	84,37%	Cukup

Pada tahun 2020, realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan telah mencapai target yang ditetapkan dengan capaian sebesar 126,32% dan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”. Jika dibandingkan dengan 2021, terdapat penyesuaian target yang ditetapkan lebih tinggi namun realisasi dan capaian menurun sehingga tidak berhasil mencapai target yang ditetapkan untuk tahun 2021 dan masuk kriteria “Cukup”.

##### c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target jangka menengah sesuai Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	Capaian 2021	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97,00%	79,31%	81,76%	Cukup

Realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dan target nasional Badan POM

Indikator Kinerja	Loka POM di Kota Dumai	Loka POM di Kabupaten Banyumas	Loka POM di Kabupaten Kediri	Loka POM di Kota Baubau	Loka POM di Kota Palopo
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79,31%	90,00%	91,30%	84,21%	70,97%
Target Nasional Badan POM	76,50%				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh Loka telah berhasil mencapai target nasional Badan POM tahun 2021 untuk indikator persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, kecuali Loka POM di Kota Palopo.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 belum mencapai target dengan kriteria “Cukup”. Hal ini dikarenakan oleh 6 sampel targeted makanan yang tidak memenuhi syarat uji, yaitu 2 sampel PJAS dan 4 sampel pasar aman.

- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja
- 1) Melakukan kegiatan pengambilan sampel (*sampling*) sesuai dengan Pedoman Sampling Makanan yang telah ditetapkan.
  - 2) Meningkatkan peran dan kompetensi Petugas Loka POM di Kota Dumai dalam melakukan pengawasan penandaan/label produk Makanan yang disampling.
  - 3) Hasil pengawasan penandaan produk Makanan yang tidak memenuhi ketentuan dilaporkan tepat waktu dan berkoordinasi dengan Direktorat terkait di Badan POM atau UPT BPOM lainnya di daerah terkait sehingga dapat segera ditindaklanjuti dan produsen dapat melakukan terhadap label produknya.
- g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja)
- 1) Melakukan koordinasi yang intensif dengan UPT BPOM yang menjadi tempat tujuan pengujian sampel dari Loka POM di Kota Dumai agar pengujian sampel dapat dilakukan sesuai *timeline* dan perencanaan sampling yang ditetapkan.
  - 2) Melakukan pelaporan evaluasi penandaan secara konsisten dan *follow-up* evaluasi terkait kesesuaian penilaian penandaan oleh Loka POM di Kota Dumai oleh Direktorat komoditi terkait.

## SASARAN STRATEGIS 2

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai

Pada tahun 2021, Loka POM di Kota Dumai telah berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai dengan Nilai NPS 94,75% dengan kriteria “Baik”. Pencapaian tersebut didukung oleh 5 indikator kinerja sebagai berikut:

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik

94.75 %

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik

No.	Deskripsi	% Capaian
1.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	101,85
2.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	105,94
3.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00
4.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72,72
5.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	93,25

## Indikator Kinerja Sasaran Strategis 2

### 1. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

Keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:

- Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT.
- Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
- Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat
- Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT.

Rumus perhitungan persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase keputusan hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan} = \frac{A + B + C + D}{4}$$

a. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2021

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Kriteria
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	96,00%	97,78%	101,85%	Baik

Realisasi keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2021 adalah sebesar 97,78% dengan target yang ditetapkan tahun 2021 yaitu 96,00% dengan capaian sebesar 101,85% dengan kriteria “Baik”.

b. Perbandingan antara realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2020	85,00%	95,50%	112,35%	Sangat Baik
2021	96,00%	97,78%	101,85%	Baik

Terdapat peningkatan realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2021 dibandingkan tahun 2020 namun terdapat penurunan capaian karena target tahun 2021 sudah disesuaikan berdasarkan hasil evaluasi tahun 2020.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target jangka menengah sesuai Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	100,00%	97,78%	97,78%	Baik

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2021 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024, namun capaian yang diperoleh sudah masuk kategori “Baik”. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dan target nasional Badan POM

Indikator Kinerja	Loka POM di Kota Dumai	Loka POM di Kabupaten Banyumas	Loka POM di Kabupaten Kediri	Loka POM di Kota Baubau	Loka POM di Kota Palopo
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	97,78%	98,67%	88,28%	100,00%	100,00%
Target Nasional Badan POM	89,00%				

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan sebagian besar Loka POM pada Klaster 1 telah melewati target nasional 89,00%, kecuali Loka POM di Kabupaten Kediri dengan capaian 88,28%. Jika dibandingkan dengan Loka POM dalam klaster 1, realisasi Loka POM di Kota Dumai lebih tinggi dari Loka POM di Kabupaten Kediri serta lebih rendah dari Loka POM di Kabupaten Banyumas, Loka POM di Kota Baubau, dan Loka POM di Kota Palopo.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada tahun 2021, persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT memperoleh hasil 95,00%. persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT memperoleh hasil yang paling rendah dibandingkan dengan Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT dan persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT diperoleh hasil sebesar 100,00% dan persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain sebesar 98,35. Untuk persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT tidak diperoleh hasil karena tidak ada rekomendasi dari pemangku kepentingan ke Loka POM di Kota Dumai.

Keberhasilan pencapaian target indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan disebabkan petugas Loka POM di Kota Dumai telah menyelesaikan seluruh tindak lanjut hasil inspeksi yang dilaksanakan dan menindaklanjuti hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat. Selain itu, tingginya komitmen petugas dalam menyelesaikan surat tindak lanjut dan laporan tepat waktu, serta dilakukan pemantauan surat masuk dan surat keluar yang perlu mendapatkan *feedback* memberikan kontribusi besar sehingga nilai indikator ini meningkat.

- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan adalah :

1. Telah menindaklanjuti seluruh rekomendasi hasil pemeriksaan, yaitu sebanyak 190 rekomendasi.
2. Peningkatan koordinasi dengan Pusat, UPT terkait, dan pemangku kepentingan terkait hasil pengawasan produk dan iklan yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK).

- g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja)  
Berdasarkan evaluasi pada sebelumnya, untuk meningkatkan capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, maka:

1. Konsisten berkoordinasi dengan PIC Pusat terkait feedback pelaporan bulanan yang rutin dilakukan.
2. Disiplin dalam menindaklanjuti hasil inspeksi sesuai timeline yang ditetapkan.
3. Melakukan pelaporan hasil tindak lanjut terhadap rekomendasi dari Pusat secara konsisten.

## **2. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan**

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh Loka POM kepada pemangku kepentingan yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, dan pelayanan kefarmasian baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. *Stakeholder* yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan). Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media

lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah *feedback/respon* dari *stakeholder* terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

Rumus perhitungan persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan adalah sebagai berikut:

$$\text{persentase keputusan hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan} = \frac{A + B}{2}$$

a. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2021

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Kriteria
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	82,00%	86,87%	105,94%	Baik

Realisasi keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan **telah berhasil mencapai target** sebesar 86,87% dengan target yang ditetapkan tahun 2021 yaitu 82,00% dengan capaian sebesar 105,94% dengan kriteria “**Baik**”.

b. Perbandingan antara realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2020	63,00%	82,23%	130,52%	Tidak Dapat Disimpulkan
2021	82,00%	86,87%	105,94%	Baik

Terdapat peningkatan realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2021 dibandingkan tahun 2020 namun terdapat penurunan capaian karena target tahun 2021 sudah disesuaikan berdasarkan hasil evaluasi tahun 2020.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target jangka menengah sesuai Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	90,00%	86,87%	96,52%	Baik

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2021 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024, namun capaian yang diperoleh sudah masuk kategori “**Baik**”. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dan target nasional Badan POM

Indikator Kinerja	Loka POM di Kota Dumai	Loka POM di Kabupaten Banyumas	Loka POM di Kabupaten Kediri	Loka POM di Kota Baubau	Loka POM di Kota Palopo
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	86,87%	80,59%	68,92%	40,29%	83,88%
Target Nasional Badan POM	60,00%				

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan sebagian besar Loka POM pada Klaster 1 telah melewati target nasional 60,00%, kecuali Loka POM di Kota Baubau dengan capaian 40,29%. Jika dibandingkan dengan realisasi Loka POM dalam klaster 1, realisasi Loka POM di Kota Dumai adalah yang tertinggi.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada tahun 2021, persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pelaku usaha diperoleh hasil sebesar 98,73%, sedangkan Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh lintas sektor 75,00%. Dari hasil tersebut, capaian persentase rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan mencapai target yang ditetapkan.

Keberhasilan pencapaian target indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan pemangku kepentingan disebabkan karena *feedback* (CAPA) yang telah diberikan oleh pelaku usaha maupun pemangku kepentingan terhadap tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Loka POM di Kota Dumai. Koordinasi yang dijalin baik dengan pelaku usaha maupun lintas sektor juga menjadi faktor pendukung sehingga keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang dikeluarkan oleh Loka POM di Kota Dumai telah mendapatkan *feedback* dari pelaku usaha maupun lintas sektor.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan pemangku kepentingan adalah :

1. Melakukan pembinaan dan pengawalan kepada pelaku usaha agar mematuhi peraturan yang berlaku dan melakukan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan / CAPA.
2. Pemeriksaan terhadap sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Kota Dumai dan Kabupaten Bengkalis dilakukan secara berkelanjutan dalam rangka penilaian konsistensi kepatuhan pelaku usaha terhadap peraturan/ketentuan yang berlaku.
3. Monitoring *feedback* tindak lanjut yang ditujukan kepada pelaku usaha dan lintas sektor secara berkala.
4. Petugas membuat *timeline* penagihan CAPA dan berkomunikasi secara aktif dengan *stakeholder* / pelaku usaha untuk penyelesaian CAPA dengan memberikan *contact person* untuk kemudahan akses konsultasi dan pendampingan.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja) Berdasarkan evaluasi pada sebelumnya, untuk meningkatkan capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan pemangku kepentingan, maka perlu dilakukan pemantauan tindak lanjut hasil pemeriksaan secara konsisten dengan mengacu pada *timeline* yang telah disepakati dan menjaga komunikasi dengan pelaku usaha dan pemangku kepentingan dalam rangka peningkatan pemahaman untuk mengerjakan perbaikan temuan.

### **3. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu**

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup : surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT; hasil pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk; surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik; surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar; serta hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB.

Rumus perhitungan persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu adalah sebagai berikut:

$$\text{persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu} = \frac{\text{jumlah keputusan sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu}}{\text{jumlah permohonan penilaian sertifikasi}} \times 100$$

a. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2021

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Kriteria
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	100,00%	100,00%	100,00%	Baik

Capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sudah **berhasil mencapai target** yang ditetapkan yaitu 100,00% dengan kriteria “**Baik**”.

b. Perbandingan antara realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2020	85,00%	100,00%	117,65%	Sangat Baik
2021	100,00%	100,00%	100,00%	Baik

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2021 sama dengan realisasi tahun 2020 namun terdapat penurunan capaian karena target tahun 2021 sudah disesuaikan berdasarkan hasil evaluasi tahun 2020.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target jangka menengah sesuai Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	100,00%	100,00%	100,00%	Baik

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2021 **telah mencapai** target Renstra tahun 2024 dan capaian yang diperoleh sudah masuk kategori “**Baik**”. Masih diperlukan upaya secara berkesinambungan untuk mempertahankan capaian yang telah didapatkan.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dan target nasional Badan POM

Indikator Kinerja	Loka POM di Kota Dumai	Loka POM di Kabupaten Banyumas	Loka POM di Kabupaten Kediri	Loka POM di Kota Baubau	Loka POM di Kota Palopo
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	100,00%	92,97%	96,55%	66,67%	100,00%
Target Nasional Badan POM	88,00%				

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sebagian besar Loka POM pada Klaster 1 telah melewati target nasional 60,00%, kecuali Loka POM di Kota Baubau dengan capaian 66,67%. Jika dibandingkan dengan realisasi Loka POM dalam klaster 1, realisasi Loka POM di Kota Dumai dan Loka POM di Kota Palopo adalah yang tertinggi.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah Loka POM di Kota Dumai **sudah mencapai target** yang ditetapkan yaitu 100,00%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap permohonan sertifikasi dari pelaku usaha dapat diselesaikan dan diterbitkan dengan baik dan tepat waktu. Program SEDAP MALAM (Sistem Pendampingan dan Pembinaan bagi Komunitas dan Pelaku Usaha UMKM) membantu pelaku usaha mulai dari pembuatan SOP dan Dokumen Produksi hingga proses percepatan penyelesaian Laporan Tindakan Perbaikan dan Pencegahan, sehingga keputusan penilaian sertifikasi dapat diselesaikan tepat waktu.

- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu adalah :

- Adanya program SEDAP MALAM yang mendampingi pelaku usaha selama proses pemenuhan aspek CPPOB, CPOTB, dan pendaftaran nomor izin edar.
- Komitmen dalam pendampingan dan pembinaan terhadap UMKM pangan olahan untuk memenuhi aspek CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik) dan UMKM obat tradisional untuk memenuhi aspek CPOTB (Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik).
- Tersedianya tenaga fasilitator yang memberikan bimbingan langsung kepada pemilik usaha dalam pemenuhan persyaratan penilaian sertifikasi.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja) Berdasarkan evaluasi pada sebelumnya, untuk mempertahankan capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, maka perlu menjalankan program pendampingan UMKM SEDAP MALAM, sebagai salah satu upaya percepatan perizinan bagi UMKM dan menciptakan inovasi untuk percepatan sertifikasi.

#### 4. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan merupakan gambaran kepatuhan para pelaku usaha di bidang produksi obat dan makanan di wilayah Kota Dumai dan Kabupaten Bengkalis. Sarana produksi meliputi sarana produksi Obat adalah sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya: unit transfusi darah, fasilitas radiofarmaka, laboratorium sel punca dan instalasi farmasi rumah sakit), sarana produksi Obat Tradisional mencakup IOT, UKOT dan UMOT, Sarana produksi kosmetik mencakup Industri Kosmetik golongan A dan B, Sarana produksi Suplemen Kesehatan mencakup IOT, UKOT (GMP), Industri Farmasi (Fasber) dan Industri Pangan, Sarana produksi pangan mencakup sarana produksi MD dan IRTP (Industri Rumah Tangga Pangan).

Rumus perhitungan persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan} = \frac{\text{jumlah sarana produksi OM yang memenuhi ketentuan}}{\text{jumlah sarana produksi OM yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko diperiksa}} \times 100$$

- a. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2021

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Kriteria
Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	50,00%	36,36%	72,72%	Cukup

Pada tahun 2021, Loka POM di Kota Dumai melakukan pemeriksaan sarana produksi sebanyak 22 sarana. Sarana produksi yang diperiksa meliputi sarana produksi pangan mencakup sarana produksi Pangan Olahan MD sebanyak 15 sarana dan IRTP sebanyak 7 sarana. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila memperoleh rating A dan B untuk sarana produksi pangan MD dan level 1 dan 2 untuk sarana produksi IRTP dengan hasil 8 sarana produksi memenuhi ketentuan dan 14 sarana belum memenuhi ketentuan sehingga diperoleh realisasi persentase sarana produksi obat dan makanan yang Memenuhi Ketentuan sebesar 36,36% dengan kriteria “**Cukup**”.

b. Perbandingan antara realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2020	25,00%	21,05%	84,20%	Cukup
2021	50,00%	36,36%	72,72%	Cukup

Realisasi persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 meningkat dibandingkan realisasi tahun 2020 namun terdapat penurunan capaian karena target tahun 2021 sudah target disesuaikan berdasarkan hasil evaluasi tahun 2020.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target jangka menengah sesuai Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	65,00%	36,36%	55,94%	Kurang

Realisasi persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024 dan capaian yang diperoleh termasuk kategori “**Kurang**”. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dan target nasional Badan POM

Indikator Kinerja	Loka POM di Kota Dumai	Loka POM di Kabupaten Banyumas	Loka POM di Kabupaten Kediri	Loka POM di Kota Baubau	Loka POM di Kota Palopo
Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan	36,36%	70,00%	50,00%	40,00%	50,72%
Target Nasional Badan POM	55,00%				

Realisasi persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan sebagian besar Loka POM pada Klaster 1 **belum mencapai** target nasional 55,00%, kecuali Loka POM di Kabupaten Banyumas dengan capaian 70,00%. Jika dibandingkan dengan realisasi Loka POM dalam klaster 1, realisasi Loka POM di Kota Dumai adalah yang terendah.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi dari persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 belum mencapai target, jika dibandingkan dengan target tahun 2020 maka capaian yang diperoleh sebesar 36,36%. Faktor yang menyebabkan tidak tercapainya target ini adalah berdasarkan hasil pengawasan dari 7 sarana IRTP terdapat 7 sarana (100,00%) tidak memenuhi ketentuan. Selain itu, dari 15 sarana MD yang diperiksa, terdapat 7 sarana yang tidak memenuhi ketentuan (46,67%). Hal ini disebabkan banyaknya

sarana produksi yang masih berskala UMKM sehingga belum mampu memenuhi persyaratan CPPOB dan CPP-IRT serta menggunakan label yang tidak sesuai ketentuan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang kegagalan indikator persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan adalah :

- a. Rendahnya konsistensi pelaku usaha dalam menerapkan aspek cara produksi yang baik.
- b. CAPA sebagai tindak lanjut hasil pemeriksaan tidak diselesaikan dengan tuntas sehingga potensi temuan berulang besar.
- c. Pelaku usaha masih membutuhkan pendampingan/binaan dari regulator terkait aspek cara produksi yang baik dan implementasinya.
- d. Tools pemeriksaan MD yang masih banyak duplikasi, sehingga temuan yang sama di beberapa area tidak dikelompokkan menjadi satu temuan, menyebabkan hasil pemeriksaan yang menjadi TMK.
- e. Label yang digunakan tidak lengkap/tidak sesuai.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja) Berdasarkan evaluasi pada sebelumnya, untuk meningkatkan capaian persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan, maka dilakukan pendampingan/bimbingan terhadap UMKM agar konsisten dalam menerapkan CPPOB dan CPP-IRT, serta penyelesaian laporan tindakan perbaikan yang akan dilakukan.

## 5. Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan} = \frac{\text{jumlah sarana distribusi OM yang memenuhi ketentuan}}{\text{jumlah sarana distribusi OM yang diperiksa}} \times 100$$

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada:

- 1) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat
  - 2) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi OT, Kos dan SK
  - 3) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan
  - 4) Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian
- a. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2021

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Kriteria
Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	60,00%	55,95%	93,25%	Baik

Pada tahun 2021, Loka POM di Kota Dumai melakukan pemeriksaan sarana distribusi sebanyak 168 sarana. Sarana distribusi yang diperiksa meliputi sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, pangan, dan sarana pelayanan kefarmasian. Dari pemeriksaan, sebanyak 94 sarana distribusi memenuhi ketentuan dan 74 sarana belum memenuhi ketentuan sehingga diperoleh realisasi persentase sarana distribusi obat dan makanan yang Memenuhi Ketentuan sebesar 55,95% dengan kriteria "Baik".

b. Perbandingan antara realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2020	48,00%	35,46%	73,88%	Cukup
2021	60,00%	55,95%	93,25%	Baik

Realisasi dan persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 meningkat dibandingkan realisasi tahun 2020.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target jangka menengah sesuai Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan	68,00%	55,95%	82,28%	Cukup

Realisasi persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024 dan capaian yang diperoleh termasuk kategori "**Cukup**". Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dan target nasional Badan POM

Indikator Kinerja	Loka POM di Kota Dumai	Loka POM di Kabupaten Banyumas	Loka POM di Kabupaten Kediri	Loka POM di Kota Baubau	Loka POM di Kota Palopo
Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	55,95%	75,88%	59,18%	45,27%	68,24%
Target Nasional Badan POM	63,00%				

Realisasi persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan sebagian besar Loka POM pada Klaster 1 **belum mencapai** target nasional 63,00%, kecuali Loka POM di Kabupaten Banyumas dengan capaian 75,88% dan Loka POM di Kota Palopo dengan capaian 68,24%. Jika dibandingkan dengan realisasi Loka POM dalam klaster 1, realisasi Loka POM di Kota Dumai lebih rendah dibandingkan Loka POM di Kabupaten Banyumas, Loka POM di Kabupaten Kediri, dan Loka POM di Kota Palopo, serta lebih tinggi dibandingkan Loka POM di Kota Baubau.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Faktor yang menyebabkan ketercapaian target ini adalah adanya Intensifikasi dan Intervensi/Pendampingan Pengelolaan Vaksin Covid-19 di Sarana Pelayanan Kesehatan sehingga sebagian besar sarana yang diperiksa pada TW I dan II merupakan sarana pelayanan kefarmasian yang hasilnya Memenuhi Ketentuan. Namun, masih terdapat sarana distribusi Obat dan Makanan yang TMK karena adanya temuan produk tanpa izin edar, kedaluwarsa dan kemasan rusak serta tidak tersedianya penanggung jawab farmasi (Apoteker atau Tenaga Teknis Kefarmasian) di sarana pelayanan kefarmasian.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

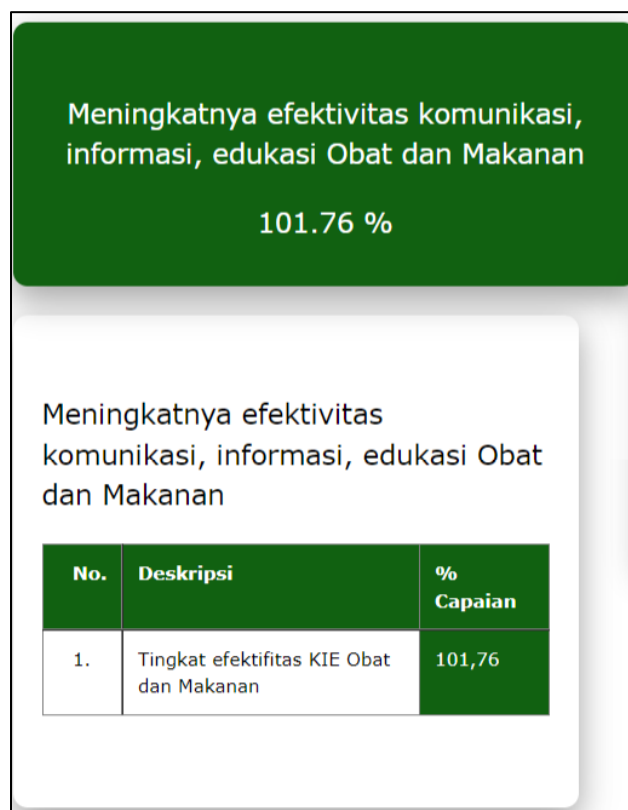
Kegiatan yang menunjang pencapaian indikator persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan adalah :

- a. Pelaku usaha distribusi pangan, kosmetik, obat tradisional tidak paham dan kurang peduli terkait izin edar produk, sehingga masih tetap menjual produk tanpa izin edar

- (TIE) dan masyarakat sendiri sebagai konsumen belum memahami pentingnya izin edar produk, sehingga masih terus ada permintaan terhadap produk TIE
- b. Kesadaran pelaku usaha untuk memenuhi aturan Cara Distribusi yang Baik masih rendah/belum memperdulikan bahwa aspek tersebut dapat membantu menjaga mutu produk yang dijual.
- g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja) Berdasarkan evaluasi pada sebelumnya, untuk meningkatkan capaian persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan, maka :
- a) Untuk sarana yang TMK agar pendampingan/bimbingan untuk penyelesaian laporan perbaikan.
  - b) Melakukan komunikasi dengan fungsi penindakan terkait temuan produk TIE untuk dapat dilakukan penelusuran.

**SASARAN STRATEGIS 3**  
**Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai**

Pada tahun 2021, Loka POM di Kota Dumai telah berhasil meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai dengan Nilai NPS 101,76% dengan kriteria “**Baik**”. Pencapaian tersebut didukung oleh 1 indikator kinerja sebagai berikut:



**Indikator Kinerja Sasaran Strategis 3**

**1. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan**

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi).

Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi:

- a) KIE melalui media cetak dan elektronik;
- b) KIE langsung ke masyarakat; dan
- c) KIE melalui media sosial

Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuisioner dan *online survey*. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada tahun berjalan.

a. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2021

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Kriteria
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,50	93,11	101,76%	Baik

Pada tahun 2021, Loka POM di Kota Dumai telah menerima hasil penilaian dari Kelompok Substansi Pengaduan Masyarakat Biro Hukum dan Organisasi dengan responden sebanyak 193 orang menghasilkan indeks efektifitas KIE sebesar 93,11. Dengan demikian tingkat efektifitas KIE sudah berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 101,76% dengan kriteria “**Baik**”.

b. Perbandingan antara realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2020	86,85	91,86	105,77%	Baik
2021	91,50	93,11	101,76%	Baik

Realisasi tingkat efektifitas komunikasi, informasi, dan edukasi obat dan makanan tahun 2021 meningkat dibandingkan realisasi tahun 2020 namun terdapat penurunan capaian karena target tahun 2021 sudah target disesuaikan berdasarkan hasil evaluasi tahun 2020.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target jangka menengah sesuai Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Tingkat Efektifitas Kie Obat Dan Makanan	94,30	93,11	98,74%	Baik

Realisasi tingkat efektifitas komunikasi, informasi, dan edukasi obat dan makanan tahun 2021 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024 dan capaian yang diperoleh termasuk kategori “**Baik**”. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dan target nasional Badan POM

Indikator Kinerja	Loka POM di Kota Dumai	Loka POM di Kabupaten Banyumas	Loka POM di Kabupaten Kediri	Loka POM di Kota Baubau	Loka POM di Kota Palopo
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,11	91,39	92,74	93,21	92,43
Target Nasional Badan POM	92,00				

Realisasi tingkat efektifitas komunikasi, informasi, dan edukasi obat dan makanan sebagian besar Loka POM pada Klaster 1 **sudah mencapai** target nasional 92,00, kecuali Loka POM di Kabupaten Banyumas dengan capaian 91,39. Jika dibandingkan dengan realisasi Loka POM dalam klaster 1, realisasi Loka POM di Kota Dumai lebih rendah dibandingkan Loka POM di Kota Baubau dan lebih tinggi dibandingkan Loka POM di Kabupaten Banyumas, Loka POM di Kabupaten Kediri, dan Loka POM di Kota Palopo.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi dari tingkat efektifitas komunikasi, informasi, dan edukasi obat dan makanan Loka POM di Kota Dumai telah mencapai target dan sangat efektif, jika dibandingkan dengan target tahun 2021 maka capaian yang diperoleh sebesar 101,76% persen. Faktor yang menyebabkan tercapainya indikator ini adalah kegiatan KIE yang dilakukan oleh Loka POM di Kota Dumai telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif dalam memastikan keamanan dan mutu Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat.

- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

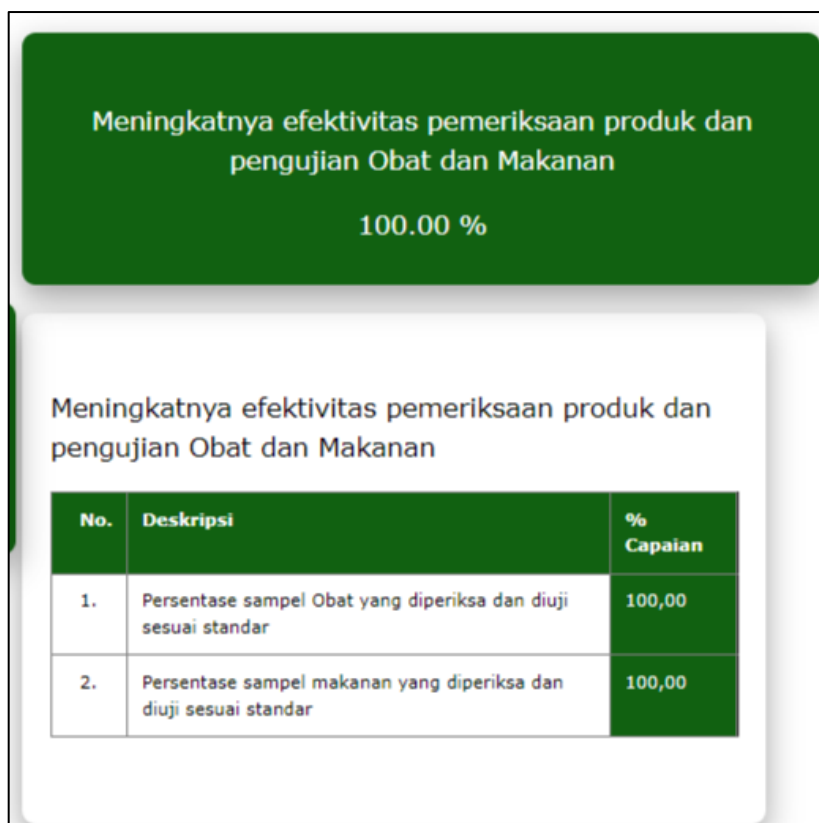
Kegiatan yang menunjang pencapaian indikator tingkat efektifitas komunikasi, informasi, dan edukasi obat dan makanan adalah :

- Penyebaran informasi dilakukan secara aktif dan terjadwal melalui media sosial selama pandemi Covid 19.
- Konten media sosial dibuat menarik dan menggunakan bahasa sederhana sehingga mudah dipahami oleh masyarakat.
- Meningkatkan interaksi masyarakat terhadap media sosial Loka POM di Kota Dumai melalui kuis, lomba dan hadiah/gimmick.
- Adanya layanan informasi dan pengaduan konsumen melalui whatsapp, SMS, telepon maupun media sosial sehingga memperluas jaringan informasi ke masyarakat.
- Sinergisme program KIE Obat dan Makanan dengan program lintas sektor terkait seperti Dinas Kesehatan; BNN; Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Koperasi, Perindustrian dan UKM.
- Dukungan organisasi profesi dan asosiasi dalam melaksanakan KIE Obat dan Makanan antara lain IAI, PAFI dan pramuka.

- g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja) Berdasarkan evaluasi pada sebelumnya, untuk meningkatkan capaian tingkat efektifitas komunikasi, informasi, dan edukasi obat dan makanan, maka perlu untuk tetap konsisten memberikan edukasi terkait Obat dan Makanan yang aman, bermutu, dan berdaya saing kepada masyarakat dengan pendekatan budaya lokal agar dapat dilakukan merata di wilayah pengawasan Loka POM di Kota Dumai.

**SASARAN STRATEGIS 4**  
**Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan**  
**di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai**

Pada tahun 2021, Loka POM di Kota Dumai telah berhasil mewujudkan efektivitas pemeriksaan produk Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai dengan Nilai NPS 100,00% dengan kriteria “Baik”. Pencapaian tersebut didukung oleh 2 indikator kinerja sebagai berikut:



**Indikator Kinerja Sasaran Strategis 4**

**1. Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar**

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium. Standar yang menjadi acuan adalah standar pedoman sampling dan juga *timeline* yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Dalam rangka penyesuaian dengan Keputusan Kepala BPOM tentang Tata Hubungan Kerja dan Pola Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan di Lingkungan BPOM, maka untuk Loka yang tidak melakukan pengujian mengikuti ketentuan sebagai berikut:

- Indikator yang dicantumkan mencakup Persentase sampel Obat yang diperiksa sesuai standar
- Penghitungan hanya mencakup A saja yaitu :

$$\% \text{ Sampel Obat yang Diperiksa sesuai Standar} = \frac{\text{Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar}}{\text{Jumlah target sampel Obat}} \times 100\%$$

a. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2021

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%	50,00%	100,00%	Baik

Realisasi persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 50,00%, diperoleh dari 481 sampel Obat yang diperiksa sesuai standar oleh Loka POM di Kota Dumai. Capaian persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2021 telah mencapai target yang ditetapkan dengan capaian sebesar 100,00% dan kriteria “Baik”.

b. Perbandingan antara realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2020	40,00%	50,00%	125,00%	Tidak Dapat Disimpulkan
2021	50,00%	50,00%	100,00%	Baik

Pada tahun 2020, realisasi persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar telah mencapai target yang ditetapkan dengan capaian sebesar 125,00% dan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”. Hal ini dikarenakan penetapan target yang tidak tepat, dimana sudah seharusnya seluruh sampel Obat diperiksa sesuai standar. Pada tahun 2021, sudah dilakukan penyesuaian target sehingga realisasi dan capaian telah berhasil mencapai target yang ditetapkan.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target jangka menengah sesuai Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	Capaian 2021	Kriteria
Persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%	50,00%	100,00%	Baik

Realisasi persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 telah mencapai target Renstra tahun 2024 dengan kriteria “Baik”.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dan target nasional Badan POM

Indikator Kinerja	Loka POM di Kota Dumai	Loka POM di Kabupaten Banyumas	Loka POM di Kabupaten Kediri	Loka POM di Kota Baubau	Loka POM di Kota Palopo
Persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%	50,00%	50,00%	50,00%	50,00%
Target Nasional Badan POM	85,00%				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh Loka berhasil mencapai target maksimal untuk indikator persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, yaitu 50% karena kelima Loka hanya melakukan pemeriksaan sampel sesuai standar dan tidak melakukan pengujian.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 telah mencapai target dengan kriteria “Baik”. Hal ini didukung oleh kepatuhan dan komitmen Petugas Loka POM di Kota Dumai dalam melaksanakan pemeriksaan Obat yang disampling sesuai dengan standar dan pedoman yang ditetapkan.

- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja
- 1) Petugas Loka POM di Kota Dumai telah melaksanakan kegiatan sampling Obat dengan melakukan pemeriksaan terhadap produk sesuai standar dan pedoman yang ditetapkan oleh Pusat, mulai dari pemeriksaan izin edar, kadaluwarsa dan rusak termasuk pemeriksaan label/penandaan produk.
  - 2) Koordinasi yang baik antara Petugas Loka POM di Kota Dumai dan bidang pengujian BBPOM di Pekanbaru dalam perencanaan sampling.
- g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja)
- 1) Mengawal komitmen petugas dalam melaksanakan sampling sesuai standar.
  - 2) Melakukan koordinasi yang baik antara Petugas Loka POM di Kota Dumai dan bidang pengujian UPT BPOM yang menjadi tempat tujuan pengujian sampel dari Loka POM di Kota Dumai dalam perencanaan sampling.

## 2. Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar

Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling dan sampel pihak ketiga. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium. Standar yang menjadi acuan adalah standar pedoman sampling dan juga *timeline* yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Dalam rangka penyesuaian dengan Keputusan Kepala BPOM tentang Tata Hubungan Kerja dan Pola Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan di Lingkungan BPOM, maka untuk Loka yang tidak melakukan pengujian mengikuti ketentuan sebagai berikut:

- Indikator yang dicantumkan mencakup Persentase sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar
- Penghitungan hanya mencakup A saja yaitu :

$$\% \text{ Sampel Makanan yang Diperiksa sesuai Standar} = \frac{\text{Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar}}{\text{Jumlah target sampel Makanan}} \times 100\%$$

### a. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2021

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Kriteria
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%	50,00%	100,00%	Baik

Realisasi persentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 50,00%, diperoleh dari 156 sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar oleh Loka POM di Kota Dumai. Capaian persentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2021 telah mencapai target yang ditetapkan dengan capaian sebesar 100,00% dan kriteria "Baik".

### b. Perbandingan antara realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2020	37,50%	50,00%	133,33%	Tidak Dapat Disimpulkan
2021	50,00%	50,00%	100,00%	Baik

Pada tahun 2020, realisasi persentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar telah mencapai target yang ditetapkan dengan capaian sebesar 125,00% dan kriteria "Tidak Dapat Disimpulkan". Hal ini dikarenakan penetapan target yang tidak tetap, dimana sudah seharusnya seluruh sampel Makanan diperiksa sesuai standar. Pada tahun 2021, sudah dilakukan

penyesuaian target sehingga realisasi dan capaian telah berhasil mencapai target yang ditetapkan.

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target jangka menengah sesuai Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	Capaian 2021	Kriteria
Persentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%	50,00%	100,00%	Baik

Realisasi persentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 telah mencapai target Renstra tahun 2024 dengan kriteria “Baik”.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dan target nasional Badan POM

Indikator Kinerja	Loka POM di Kota Dumai	Loka POM di Kabupaten Banyumas	Loka POM di Kabupaten Kediri	Loka POM di Kota Baubau	Loka POM di Kota Palopo
Persentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%	50,00%	50,00%	50,00%	50,00%
Target Nasional Badan POM	85,00%				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh Loka berhasil mencapai target maksimal untuk indikator persentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, yaitu 50% karena kelima Loka hanya melakukan pemeriksaan sampel sesuai standar dan tidak melakukan pengujian.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi persentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 telah mencapai target dengan kriteria “Baik”. Hal ini didukung oleh kepatuhan dan komitmen Petugas Loka POM di Kota Dumai dalam melaksanakan pemeriksaan Makanan yang disampling sesuai dengan standar dan pedoman yang ditetapkan.

- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

- 1) Petugas Loka POM di Kota Dumai telah melaksanakan kegiatan sampling Makanan dengan melakukan pemeriksaan terhadap produk sesuai standar dan pedoman yang ditetapkan oleh Pusat, mulai dari pemeriksaan izin edar, kedaluwarsa dan rusak termasuk pemeriksaan label/penandaan produk.
- 2) Koordinasi yang baik antara Petugas Loka POM di Kota Dumai dan bidang pengujian BBPOM di Pekanbaru dalam perencanaan sampling.

- g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

- 1) Mengawal komitmen petugas dalam melaksanakan sampling sesuai standar.
- 2) Melakukan koordinasi yang baik antara Petugas Loka POM di Kota Dumai dan bidang pengujian UPT BPOM yang menjadi tempat tujuan pengujian sampel dari Loka POM di Kota Dumai dalam perencanaan sampling.

## SASARAN STRATEGIS 5

### Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai

Pada tahun 2021, Loka POM di Kota Dumai telah berhasil meningkatkan penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai dengan Nilai NPS 103,09% dengan kriteria “Baik”. Pencapaian tersebut didukung oleh 1 indikator kinerja sebagai berikut:



#### Indikator Kinerja Sasaran Strategis 5

##### 1. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perundang-undangan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT.

Tahapan Penindakan antara lain:

- SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)  
SPDP sebesar 15% -- nilai A  $[(a+b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))  
Tahap I sebesar 40% -- nilai B  $[(b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)  
P21 sebesar 30%, dan -- nilai C  $[(c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)  
Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D  $(d / \text{jumlah perkara})$

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Nilai tingkat keberhasilan penindakan =  $\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times (\text{Jumlah capaian} / \text{target perkara})$

a. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2021

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Kriteria
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	97,00%	100,00%	103,09%	Baik

Target perkara tahun 2021 sebanyak 2 perkara, namun dilakukan revisi target akibat *refocussing* anggaran dengan target sebanyak 1 perkara. Pada tahun 2021, realisasi perkara SPDP sebanyak 1 perkara, tahap 1 sebanyak 1 perkara dan tahap 2 sebanyak 1 perkara. Capaian persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai tahun 2021 **berhasil mencapai target** yang ditetapkan yaitu 103,09% dan mendapat kriteria “**Baik**”.

b. Perbandingan antara realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2020	65,00%	100,00%	153,85%	Tidak Dapat Disimpulkan
2021	97,00%	100,00%	103,09%	Baik

Realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2021 sama dengan realisasi tahun 2020 namun terdapat penurunan capaian karena target tahun 2021 sudah target disesuaikan berdasarkan hasil evaluasi tahun 2020.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target jangka menengah sesuai Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat Dan Makanan	100,00%	100,00%	100,00%	Baik

Realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2021 **telah mencapai** target Renstra tahun 2024 dan capaian yang diperoleh termasuk kategori “**Baik**”. Masih diperlukan upaya secara berkesinambungan untuk mempertahankan capaian yang telah didapatkan.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dan target nasional Badan POM

Indikator Kinerja	Loka POM di Kota Dumai	Loka POM di Kabupaten Banyumas	Loka POM di Kabupaten Kediri	Loka POM di Kota Baubau	Loka POM di Kota Palopo
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	100,00%	83,00%	78,58%	100,00%	100,00%
Target Nasional Badan POM	69,00%				

Realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan seluruh Loka POM pada Klaster 1 **sudah mencapai** target nasional 69,00%. Jika dibandingkan dengan realisasi Loka POM dalam klaster 1, realisasi Loka POM di Kota Dumai sama dengan Loka POM di Kota Baubau dan dan Loka POM di Kota Palopo, serta lebih tinggi dibandingkan Loka POM di Kabupaten Banyumas dan Loka POM di Kabupaten Kediri,.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi indikator persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2021 dengan capaian 103,09% kriteria **“Baik”**. Hal ini merupakan keberhasilan dalam upaya penindakan tindak pidana obat dan makanan di wilayah Kota Dumai dan Kabupaten Bengkalis. Hal-hal yang mendukung pencapaian realisasi indikator ini adalah perubahan target jumlah perkara Loka POM di Kota Dumai menjadi 1 perkara dimana perkara tersebut telah mencapai tahap II dan memperoleh putusan pengadilan.

- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian indikator persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan adalah :

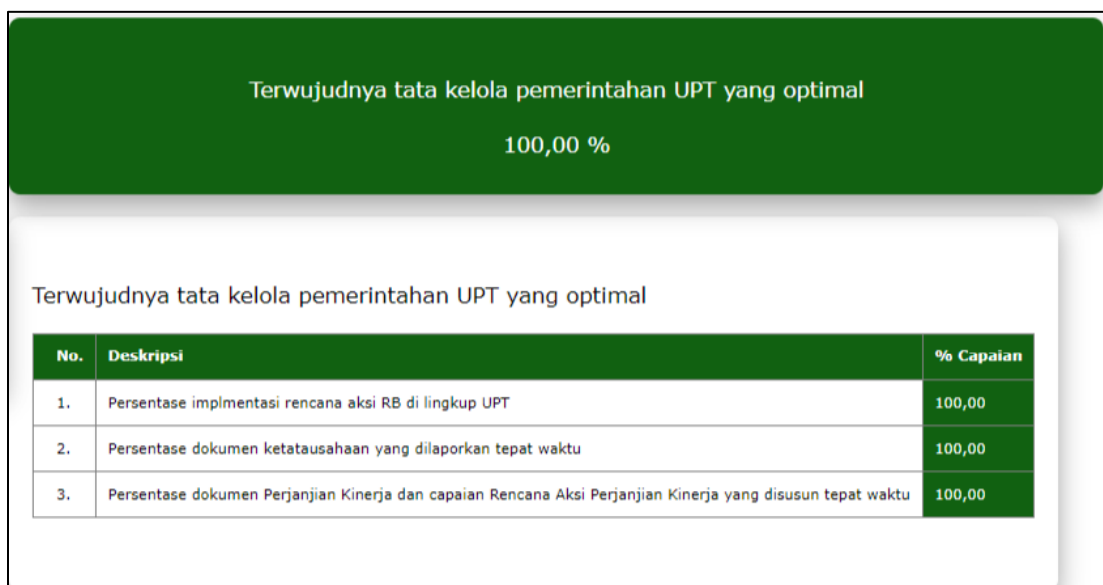
- a) Pelaksanaan kegiatan intelijen yang dilakukan secara daring maupun luring yang dilakukan petugas rutin setiap bulannya dalam mencari dan mengumpulkan informasi sebelum pelaksanaan operasi penindakan.
- b) Perencanaan kegiatan operasi penindakan sebelum pelaksanaan kegiatan operasi penindakan mulai dari penyusunan skenario penindakan hingga mengadakan gelar kasus hasil operasi penindakan bersama *Criminal Justice System* (CJS) terkait untuk menentukan tindak lanjut hasil dari operasi penindakan.
- c) Melakukan koordinasi dengan korwas PPNS, kejaksanaan, pengadilan negeri dan CJS terkait dalam penyusunan berkas perkara penindakan.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja) Berdasarkan evaluasi pada sebelumnya, untuk mempertahankan capaian persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, maka perlu optimalisasi operasi intelijen dan sinergisme dengan *Criminal Justice System* sebagai upaya untuk pemenuhan target perkara tahun 2022.

## SASARAN STRATEGIS 6

Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Dumai yang optimal

Pada tahun 2021, telah berhasil mewujudkan tata kelola pemerintahan di lingkungan dengan Nilai NPS 100,00% dengan kriteria **“Baik”**. Pencapaian tersebut didukung oleh 3 indikator kinerja sebagai berikut:



## Indikator Kinerja Sasaran Strategis 6

### 1. Persentase Implementasi Rencana Aksi RB di lingkup Unit Pelaksana Teknis

Reformasi birokrasi menjadi salah satu langkah pemerintah untuk mewujudkan *good governance* dan melakukan pembaharuan serta perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan terutama menyangkut aspek-aspek kelembagaan (organisasi) ketatalaksanaan dan sumber daya manusia aparatur.

Rencana aksi memuat strategi dan program Reformasi Birokrasi yang akan dilaksanakan oleh instansi pemerintah di berbagai kebijakan dalam delapan area perubahan reformasi birokrasi yakni

1. Mental Aparatur
2. Pengawasan
3. Akuntabilitas Kinerja
4. Kelembagaan
5. Tatalaksana
6. SDM Aparatur
7. Peraturan Perundangan-Undangan
8. Pelayanan Publik

Reformasi Birokrasi dibagi pada beberapa Pokja yaitu Pokja Manajemen Perubahan, Pokja Penataan Tata Laksana, Pokja Penguatan Akuntabilitas, dan Pokja Penguatan Pengawasan.

#### a. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 dengan 2020

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Kriteria
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT	100,00%	100,00%	100,00%	Baik

Loka POM di Kota Dumai telah menetapkan 12 Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT dan telah meaksanakan seluruh rencana aksi RB tersebut. Capaian Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT yang dilaksanakan tahun 2021 adalah sebesar 100,00% dengan target yang ditetapkan tahun 2021 yaitu dengan capaian sebesar 100,00% dengan kriteria “**Baik**”.

#### b. Perbandingan antara realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2020	100,00%	100,00%	100,00%	Baik
2021	100,00%	100,00%	100,00%	Baik

Pada tahun 2020, realisasi persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT juga telah mencapai target yang ditetapkan dengan capaian sebesar 100,00% dan kriteria “**Baik**”.

#### c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target jangka menengah sesuai Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	Capaian 2021	Kriteria
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT	100,00%	100,00%	100,00%	Baik

Realisasi realisasi persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT tahun 2021 telah mencapai target Renstra tahun 2024 dengan kriteria “**Baik**”.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dan target nasional Badan POM

Indikator Kinerja	Loka POM di Kota Dumai	Loka POM di Kabupaten Banyumas	Loka POM di Kabupaten Kediri	Loka POM di Kota Baubau	Loka POM di Kota Palopo
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
Target Nasional Badan POM	100,00%				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh Loka berhasil mencapai target maksimal untuk indikator persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT, yaitu 100,00% karena kelima Loka telah melaksanakan rencana aksi RB di lingkup UPT sesuai dengan yang telah direncanakan.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT tahun 2021 telah mencapai target dengan kriteria “**Baik**”. Hal ini didukung oleh kepatuhan dan komitmen Petugas Loka POM di Kota Dumai dalam melaksanakan rencana aksi reformasi birokrasi yang telah disusun pada awal tahun sesuai dengan area perubahan yang ditentukan.

- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja Petugas Loka POM di Kota Dumai telah melaksanakan seluruh rencana aksi reformasi birokrasi yang telah disusun sesuai dengan masing masing area perubahan reformasi birokrasi.

- g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja) Mengawal komitmen petugas dalam melaksanakan dan melaporkan implemmentasi rencana aksi reformasi birokrasi yang telah ditetapkan.

## 2. Persentase Dokumen Ketatausahaan yang dilaporkan Tepat Waktu

Jumlah dokumen ketatausahaan yang disusun pada IK ini adalah sebagai berikut :

1. Laporan SKP Per Triwulan
2. Laporan Disiplin per bulan dan per triwulan
3. Laporan Gratifikasi/benturan kepentingan/WBS per triwulan
4. Laporan BMN per Semester
5. ABK
6. Laporan kehadiran Upacara
7. Laporan daftar Arsip Aktif Per Semester
8. Pengisian Monev Online
9. LHKPN / LHKASN
10. Laporan PBJ ke Inspektorat per triwulan
11. Laporan RTM
12. Laporan PMPZI
13. Laporan SPIP
14. Laporan PIPK

Di Loka POM di Kota Dumai, laporan yang disusun adalah sejumlah 57 dalam 1 tahun 2021, sebagai berikut :

- Laporan Disiplin - 16
- Laporan SKP - 4
- Laporan Gratifikasi - 4
- Laporan BMN - 2
- Laporan LHKPN/LHKASN - 1
- ABK – 1
- Laporan Upacara – 13
- Monev Online - 16

a. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 dengan 2020

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Kriteria
Persentase Dokumen Ketatausahaan yang dilaporkan Tepat Waktu	100,00%	100,00%	100,00%	Baik

Loka POM di Kota Dumai telah melaporkan 57 laporan pada tahun 2021 dengan tepat waktu sesuai dengan target laporan yang ditetapkan. Realisasi Persentase Dokumen Ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu yang dilaksanakan tahun 2021 adalah sebesar 100,00% dengan target yang ditetapkan tahun 2021 yaitu dengan capaian sebesar 100,00% dengan kriteria “Baik”.

b. Perbandingan antara realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2020	100,00%	100,00%	100,00%	Baik
2021	100,00%	100,00%	100,00%	Baik

Pada tahun 2020, realisasi persentase Dokumen Ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu juga telah mencapai target yang ditetapkan dengan capaian sebesar 100,00% dan kriteria “Baik”.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target jangka menengah sesuai Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	Capaian 2021	Kriteria
Persentase Dokumen Ketatausahaan yang dilaporkan Tepat Waktu	-	100,00%	100,00%	Baik

Realisasi realisasi persentase Dokumen Ketatausahaan yang dilaporkan Tepat Waktu tahun 2021 tidak dapat dibandingkan dengan target renstra 2024 dikarenakan indikator tersebut telah dihapuskan.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dan target nasional Badan POM

Indikator Kinerja	Loka POM di Kota Dumai	Loka POM di Kabupaten Banyumas	Loka POM di Kabupaten Kediri	Loka POM di Kota Baubau	Loka POM di Kota Palopo
Persentase Dokumen Ketatausahaan yang dilaporkan Tepat Waktu	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
Target Nasional Badan POM	100,00%				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh Loka berhasil mencapai target maksimal untuk indikator persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu, yaitu 100,00% karena kelima Loka telah melaporkan seluruh dokumen ketatausahaan tepat waktu sesuai dengan batas waktu pelaporan yang telah ditetapkan.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu tahun 2021 telah mencapai target dengan kriteria “Baik”. Hal ini didukung oleh kepatuhan dan komitmen Petugas Loka POM di Kota Dumai dalam melaporkan seluruh dokumen ketatausahaan pada tepat waktu sesuai dengan batas waktu pelaporan yang ditetapkan.

- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja Petugas Loka POM di Kota Dumai telah melaporkan seluruh dokumen ketatausahaan terkait tepat waktu sesuai dengan prosedur pelaporan dan batas waktu pelaporan yang telah ditetapkan.

- g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja)
- Mengawal komitmen Petugas Loka POM di Kota Dumai untuk tetap melaporkan dokumen ketatausahaan tepat waktu
  - Menetapkan batas waktu pelaporan secara internal untuk mengawal pelaporan telah dilaporkan sebelum batas waktu di pusat.

### 3. Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu

Definisi :

- Dokumen Perjanjian Kinerja Kepala Loka POM di Kota Dumai
- Dokumen capaian rencana aksi PK triwulanan Kepala Loka POM yang diinput pada aplikasi e-performance

Di Loka POM di Kota Dumai, terdapat 5 Laporan Perjanjian Kinerja dan Capaian Rencana Aksi PK yang telah dilaporkan pada tahun 2021.

- a. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 dengan 2020

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Kriteria
Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100,00%	100,00%	100,00%	<b>Baik</b>

Loka POM di Kota Dumai telah melaporkan 5 laporan Perjanjian Kinerja dan Capaian RAPPK pada tahun 2021 yang disusun tepat waktu. Realisasi Persentase Dokumen Perjanjian Kinerja

dan Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu yang dilaksanakan tahun 2021 adalah sebesar 100,00% dengan target yang ditetapkan tahun 2021 yaitu dengan capaian sebesar 100,00% dengan kriteria “**Baik**”.

b. Perbandingan antara realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2020	100,00%	100,00%	100,00%	Baik
2021	100,00%	100,00%	100,00%	Baik

Pada tahun 2020, realisasi persentase Dokumen Perjanjian Kinerja dan Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu juga telah mencapai target yang ditetapkan dengan capaian sebesar 100,00% dan kriteria “**Baik**”.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target jangka menengah sesuai Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	Capaian 2021	Kriteria
Persentase Dokumen Perjanjian Kinerja dan Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	-	100,00%	100,00%	Baik

Realisasi realisasi persentase Dokumen Perjanjian Kinerja dan Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu tahun 2021 tidak dapat dibandingkan dengan target renstra 2024 dikarenakan indikator tersebut telah dihapuskan.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dan target nasional Badan POM

Indikator Kinerja	Loka POM di Kota Dumai	Loka POM di Kabupaten Banyumas	Loka POM di Kabupaten Kediri	Loka POM di Kota Baubau	Loka POM di Kota Palopo
Persentase Dokumen Perjanjian Kinerja dan Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
Target Nasional Badan POM	100,00%				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh Loka berhasil mencapai target maksimal untuk indikator persentase Dokumen Perjanjian Kinerja dan Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu, yaitu 100,00% karena kelima Loka telah menyusun seluruh Dokumen Perjanjian Kinerja dan Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja tepat waktu sesuai batas waktu penyusunan yang telah ditetapkan.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian rencana aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu tahun 2021 telah mencapai target dengan kriteria “**Baik**”. Hal ini didukung oleh kepatuhan dan komitmen Petugas Loka POM di Kota Dumai untuk menyusun seluruh dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian rencana aksi Perjanjian Kinerja pada tepat waktu sesuai dengan batas waktu penyusunan yang ditetapkan.

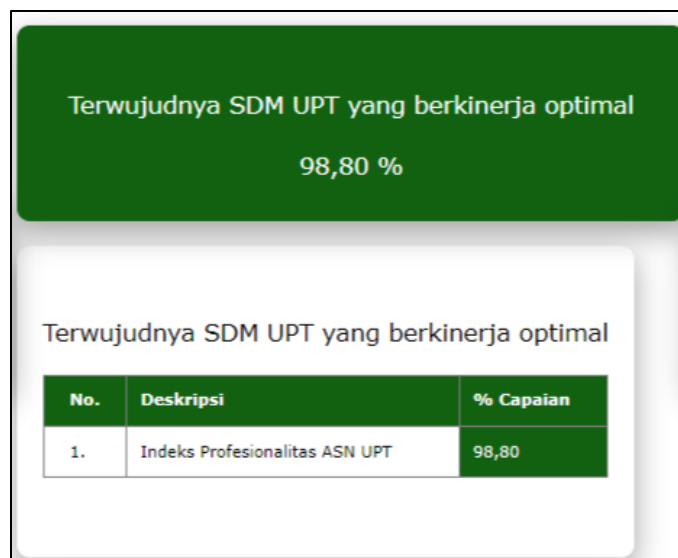
f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja Petugas Loka POM di Kota Dumai telah menyusun seluruh dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian rencana aksi Perjanjian Kinerja pada tepat waktu sesuai batas waktu penyusunan yang ditetapkan

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja) Mengawal komitmen Petugas Loka POM di Kota Dumai untuk tetap menyusun seluruh dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian rencana aksi Perjanjian Kinerja pada tepat waktu.

## SASARAN STRATEGIS 7

### Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Dumai yang berkinerja optimal

Pada tahun 2021, telah berhasil mewujudkan SDM yang berkinerja optimal dengan Nilai NPS 98,80% dengan kriteria "Baik". Pencapaian tersebut didukung oleh 1 indikator kinerja sebagai berikut:



#### Indikator Kinerja Sasaran Strategis 7

##### 1. Indeks Profesionalitas ASN UPT

Indeks profesionalitas ASN Loka POM di Kota Dumai diperoleh dari hasil survey menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT. Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas : kualifikasi memiliki bobot 25 % ; kompetensi memiliki bobot 40 % ; kinerja memiliki bobot 30 % ; dan disiplin memiliki bobot 5 %.

Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

- Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
- Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
- Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
- Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut :

- a. Nilai 91 - 100 (Sembilan puluh satu- seratus) berkategori Sangat Tinggi;
- b. Nilai 81 - 90 (delapan puluh satu-sembilan puluh) berkategori Tinggi;
- c. Nilai 71 - 80 (tujuh puluh satu- delapan puluh) berkategori Sedang;
- d. Nilai 61 - 70 ( enam puluh satu-tujuh puluh) berkategori Rendah; dan
- e. Nilai 0 – 60 (nol-enam puluh) berkategori Sangat Rendah.

a. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 dengan 2020

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Kriteria
Indeks profesionalitas ASN UPT	86,40	85,36	98,80%	Baik

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN UPT Loka POM di Kota Dumai tahun 2021 berdasarkan hasil penilaian pusat adalah 85,36. Capaian Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Dumai tahun 2021 belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 86,40. Namun capaian realisasi tahun 2021 terhadap target 2021 Indeks Profesionalitas ASN adalah sebesar 98,80% dan mendapat kriteria “Baik”.

b. Perbandingan antara realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2020	75	86,33	115,11%	Sangat Baik
2021	86,40	85,36	98,80%	Baik

Pada tahun 2020, realisasi Indeks Profesionalitas ASN telah melebihi target yang ditetapkan dengan capaian realisasi sebesar 115,11% dan kriteria “Sangat Baik”. Terjadi penurunan Indeks Profesionalitas ASN pada tahun 2021 dikarenakan pergantian Kepala Loka POM di Kota Dumai pada Februari 2021.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target jangka menengah sesuai Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	Capaian 2021	Kriteria
Indeks profesionalitas ASN UPT	86,70	85,36	98,80%	Baik

Realisasi realisasi Indeks profesionalitas ASN UPT tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024 dan capaian yang diperoleh termasuk kategori “Baik”. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dan target nasional Badan POM

Indikator Kinerja	Loka POM di Kota Dumai	Loka POM di Kabupaten Banyumas	Loka POM di Kabupaten Kediri	Loka POM di Kota Baubau	Loka POM di Kota Palopo
Indeks profesionalitas ASN UPT	85,36	86,05	86,39	86,47	86,00
Target Nasional Badan POM	83,00				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh Loka berhasil mencapai target maksimal untuk indikator Indeks profesionalitas ASN UPT, yaitu 83,00.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi Indeks profesionalitas ASN Loka POM di Kota Dumai tahun 2021 telah mencapai target dengan kriteria “Baik”. Nilai indeks profesionalitas ASN dipengaruhi oleh kualifikasi (pendidikan) pegawai dengan bobot 25%, kompetensi pegawai baik kepemimpinan, fungsional,

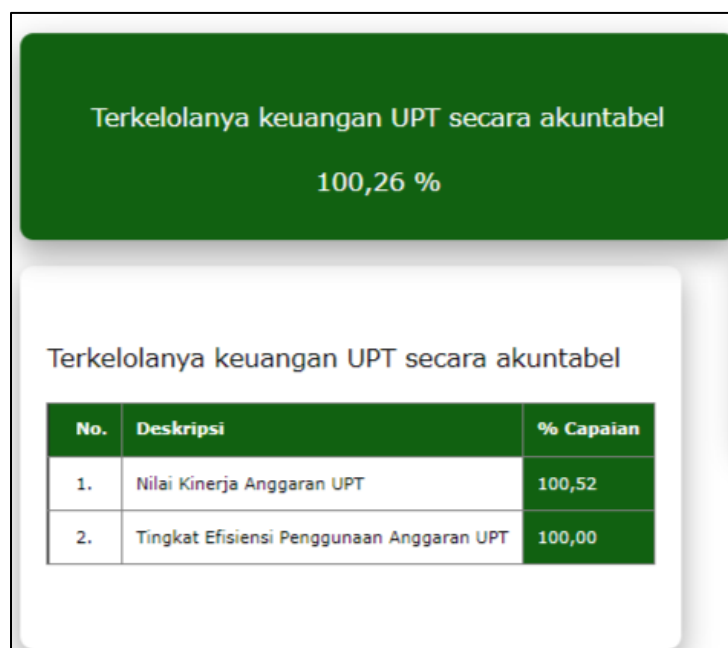
maupun teknis dengan bobot 40%, kinerja dengan bobot 30%, serta disiplin dengan bobot 5%. Hingga tahun 2021 telah dilakukan rencana aksi untuk mendukung pencapaian target indikator antara lain : pencantuman target peningkatan kompetensi sebanyak 20 Jam Pelajaran pada SKP semua pegawai, dan penilaian SKP. Dengan adanya target peningkatan kompetensi sebanyak 20 JP, masing-masing pegawai berusaha meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti program pelatihan yang diselenggarakan oleh PPSDM, sehingga diharapkan pada akhir tahun semua pegawai dapat mencapai target peningkatan kompetensi.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja Selama tahun 2021 telah direncanakan kegiatan peningkatan kompetensi pegawai baik yang diselenggarakan di pusat maupun yang diselenggarakan oleh pihak ketiga, namun beberapa kegiatan peningkatan kompetensi tidak dapat terlaksana karena adanya pembatasan pertemuan akibat pandemi Covid-19. Namun demikian, kegiatan peningkatan kompetensi masih dapat dilaksanakan secara daring sehingga target peningkatan kompetensi sebanyak 20 JP perorang dapat tercapai.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja) Mendorong pegawai Loka POM di Kota Dumai untuk mengikuti Pengembangan kompetensi baik yang diadakan oleh PPSDM maupun pihak ketiga untuk menunjang penilaian kompetensi ASN.

**SASARAN STRATEGIS 8**  
**Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Dumai secara Akuntabel**

Pada tahun 2021, telah berhasil mewujudkan terkelolanya keuangan secara Akuntabel dengan Nilai NPS 100,26% dengan kriteria “Baik”. Pencapaian tersebut didukung oleh 2 indikator kinerja sebagai berikut:



**Indikator Kinerja Sasaran Strategis 8**

**1. Nilai Kinerja Anggaran UPT**

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta

efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. 13 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain: Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, Pengelolaan UP, Rekon LPJ Bendahara, Data Kontrak, Penyelesaian Tagihan, Penyerapan Anggaran, Retur SP2D, Perencanaan Kas (Renkas), Pengembalian/Kesalahan SPM, Dispensasi Penyampaian SPM, Pagu Minus, dan Konfirmasi Capaian Output. Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari aspek implementasi, aspek manfaat, dan aspek konteks sesuai PMK No. 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

Perhitungan Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Dumai diperoleh dengan rumus :

$$- (\text{Nilai EKA} \times 60\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 40\%)$$

a. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 dengan 2020

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran UPT	90,00	90,47	100,52%	Baik

Realisasi nilai kinerja anggaran Loka POM di Kota Dumai pada tahun 2021 adalah 90,47 diperoleh dari nilai IKPA 97,45 dan nilai EKA sebesar 85,52. Capaian nilai kinerja anggaran Loka POM di Kota Dumai telah berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 100,52% dengan kriteria "**Baik**".

b. Perbandingan antara realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2020	-	-	-	-
2021	90,00	90,47	100,52%	Baik

Nilai Kinerja Anggaran UPT tidak dapat dibandingkan dengan 2020, dikarenakan pada tahun 2020 Nilai Kinerja Anggaran UPT belum menjadi Indikator dalam perhitungan Sasaran Strategis terkelolanya Keuangan UPT secara Optimal.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target jangka menengah sesuai Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	Capaian 2021	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran UPT	93,00	90,47	100,52%	Baik

Realisasi realisasi Indeks profesionalitas ASN UPT tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024 dan capaian yang diperoleh termasuk kategori "**Baik**". Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dan target nasional Badan POM

Indikator Kinerja	Loka POM di Kota Dumai	Loka POM di Kabupaten Banyumas	Loka POM di Kabupaten Kediri	Loka POM di Kota Baubau	Loka POM di Kota Palopo
Nilai Kinerja Anggaran UPT	90,47	87,09	86,03	100,00	90,62
Target Nasional Badan POM	93,00				

Berdasarkan tabel di atas, hanya Loka POM di Kota Baubau yang telah mencapai target nasional Badan POM. Empat loka lainnya belum mencapai target tersebut. Bila dibandingkan dengan loka pada klaster 1, realisasi Loka POM di Kota Dumai lebih tinggi dari realisasi Loka POM di Kabupaten Banyumas, Loka POM di Kabupaten Kediri dan lebih rendah dibandingkan realisasi Loka POM di Kota Baubau dan Loka POM di Kota Palopo.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi indikator pada tahun 2021 sudah mencapai target. Pencapaian indikator dipengaruhi oleh adanya kebijakan dari Kementerian Keuangan dalam perhitungan IKPA, yaitu perhitungan capaian output yang menjadi salah satu indikator penilaian IKPA. Nilai IKPA belum mencapai nilai sempurna karena masih terdapat deviasi pada halaman III DIPA sebesar 75,66 dan terdapat kesalahan SPM sebanyak 11 SPM dari 46 SPM yang dikirim ke KPPN.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja Kegiatan yang telah dilaksanakan di tahun 2021 untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator nilai kinerja anggaran adalah pengelolaan keuangan, penyusunan laporan keuangan, dan koordinasi serta konsultasi secara internal maupun stakeholder eksternal dalam hal ini adalah KPPN Dumai. Dengan adanya kerja sama yang baik dengan stakeholder, maka permasalahan permasalahan keuangan yang dihadapi dapat segera diselesaikan dengan baik.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja) Melakukan monitoring dan evaluasi setiap terhadap kegiatan yang telah direncanakan pada POA yang disusun oleh masing masing koordinator fungsi agar tercapai seluruh output kegiatan serta penyerapan anggaran yang telah disusun sesuai Rencana Penarikan Dana triwulanan. Selain itu juga dilakukan revisi anggaran untuk mengoptimalkan penyerapan anggaran, baik itu revisi POK maupun revisi DIPA serta percepatan pelaksanaan pengadaan barang dan jasa pada semester I.

## 2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Kota Dumai

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Output yang dimaksud adalah realisasi indikator kinerja.

- Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Loka POM di Kota Dumai diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

$$TE = (IE - SE) / SE$$

- Indeks efisiensi (IE) Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input:

$$IE = (\% \text{capaian output}) / (\% \text{capaian input})$$

- Standar efisiensi (SE) adalah 1
- Apabila  $IE \geq SE$  maka kegiatan dianggap efisien, apabila:  $IE \leq SE$  maka kegiatan dianggap tidak efisien.

a. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 dengan 2020

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Kriteria
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	100,00	100,00	100,00%	Baik

Realisasi Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Loka POM di Kota Dumai adalah 100%, diperoleh dari perhitungan realisasi 13 kegiatan dan realisasi anggaran 13 kegiatan pada tahun 2021. Capaian Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Loka POM di Kota Dumai tahun 2021 sudah berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 100,00% dengan kriteria “baik”.

b. Perbandingan antara realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2020	100,00	100,00	100,00%	Baik
2021	100,00	100,00	100,00%	Baik

Pada tahun 2020, realisasi p Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT juga telah mencapai target yang ditetapkan dengan capaian sebesar 100,00% dan kriteria “Baik”.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target jangka menengah sesuai Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	Capaian 2021	Kriteria
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	-	100,00	100,00%	Baik

Realisasi realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT tahun 2021 tidak dapat dibandingkan dengan target renstra 2024 dikarenakan indikator tersebut telah dihapuskan.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dan target nasional Badan POM

Indikator Kinerja	Loka POM di Kota Dumai	Loka POM di Kabupaten Banyumas	Loka POM di Kabupaten Kediri	Loka POM di Kota Baubau	Loka POM di Kota Palopo
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	100,00	100,00	100,00	90,18	75,00
Target Nasional Badan POM	92,70				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi tingkat efisiensi penggunaan anggaran tahun 2021 Loka POM di Kota Dumai , Loka POM di Kabupaten Banyumas dan Loka POM di Kabupaten Kediri telah melebihi target nasional Badan POM, yaitu 92,70. Sementara itu Loka POM di Kota Baubau dan Loka POM di Kota Palopo belum mencapai target nasional Badan POM.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Target efisiensi penggunaan anggaran Loka POM di Kota Dumai sudah tercapai. Seluruh program dan kegiatan di Loka POM di Kota Dumai, telah mencapai 100% tingkat efisiensi dari input yang diberikan telah mencapai target output yang ditetapkan secara optimal.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja  
Realisasi Anggaran Loka POM di Kota Dumai pada 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp3.575.501.763,00 atau 98,21% dari pagu anggaran 2021. Dari target output yang tercapai, Loka POM di Kota Dumai telah memenuhi target efisiensi penggunaan anggaran yaitu 100%.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja) Melaksanakan kegiatan operasional Loka POM di Kota Dumai sesuai dengan POA yang telah ditetapkan sehingga penyerapan anggaran bisa menjadi lebih optimal. Kemudian melakukan pemantauan dan upaya perbaikan kinerja pada indikator indikator yang mempunyai capaian jauh dibawah target supaya bisa tercapai di triwulan 4. Selain itu juga dilakukan revisi anggaran untuk mendukung pencapaian target indikator.

### 3.2 REALISASI ANGGARAN

Pada tahun 2021 Loka POM di Kota Dumai memperoleh anggaran sesuai DIPA SP: DIPA – 063.01.2.672849/2021 yang diterbitkan pada tanggal 23 November 2020 sebesar Rp4.425.790.000,-. Loka POM di Kota Dumai melakukan Revisi I DIPA Pada Kanwil Perbendaharaan Propinsi Riau pada tanggal 14 April 2021 dalam rangka penyesuaian halaman III DIPA. Kemudian melakukan Revisi ke II DJA pada tanggal 03 Juni 2021 berupa penghematan Belanja Pegawai TA 2021 sebesar Rp114.113.000,00 sehingga Loka POM mengalami pengurangan dari pagu sebesar Rp4.425.790.000,00 menjadi pagu sebesar Rp4.291.677.000,00 berdasarkan surat dari Badan POM RI nomor B - KU.01.2.021.06.21.01 tanggal 21 Mei 2021.

Revisi ke III DJA pada tanggal 25 Juli 2021 berupa *Refocussing* dan Realokasi Anggaran dari pagu sebesar Rp4.291.677.000,00 menjadi pagu sebesar Rp4.125.790.000,00 berdasarkan surat dari Badan POM RI nomor B – PR.03.01.2.21.07.21.327 tanggal 12 Juli 2021.

Dan terakhir Loka POM di Kota Dumai melakukan Revisi ke APBN-P IV DJA pada tanggal 06 Agustus 2021 berupa *Refocussing* dan Realokasi Anggaran dari pagu sebesar Rp4.125.790.000,00 menjadi pagu sebesar Rp3.640.693.000,00 berdasarkan surat dari Badan POM RI nomor B - KU.03.03.21.212.08.201 tanggal 06 Agustus 2021.

Realisasi anggaran Loka POM di Kota Dumai sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp3.575.501.763,- dengan persentase capaian realisasi anggaran sebesar 98.21% dari pagu anggaran tahun 2021. Apabila dirinci serapan anggaran per jenis belanja, diperoleh serapan anggaran untuk belanja pegawai sebesar 96.42%, belanja barang sebesar 99.55% dan belanja modal 100.00%.

Berdasarkan analisa efisiensi sumber daya, melalui pengukuran input dan output di Loka POM di Kota Dumai diperoleh hasil tingkat efisiensi kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3. Tingkat Efisiensi Kegiatan

No	Program/Kegiatan	IE	TE	Capaian TE	Kategori
1	Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai <i>Good Laboratory Practice</i>	1.00	0.00	100 %	Efisien
2	Laporan Kegiatan Dukungan Investigasi dan Penyidikan Obat dan Makanan	1.00	0.00	100 %	Efisien
3	Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan	1.00	0.00	100 %	Efisien
4	KIE Obat dan Makanan Aman Loka POM Dumai	1.00	0.00	100 %	Efisien
5	Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan Loka POM Dumai	1.00	0.00	100 %	Efisien

No	Program/Kegiatan	IE	TE	Capaian TE	Kategori
6	Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh Loka POM Dumai	1.00	0.00	100 %	Efisien
7	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1.00	0.00	100 %	Efisien
8	Perkara Di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Loka POM Kota Dumai	1.01	0.01	100 %	Efisien
9	Sampel Makanan yang diperiksa oleh Loka POM Dumai	1.01	0.01	100 %	Efisien
10	Sampel Obat, Obat Bahan Alam, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Loka POM Dumai	1.00	0.00	100 %	Efisien
11	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM Dumai	1.00	0.00	100 %	Efisien
12	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM Dumai	1.02	0.02	100 %	Efisien
13	Layanan Perkantoran UPT	1.03	0.03	100 %	Efisien

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE). Standar Efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Seluruh program dan kegiatan di Loka POM di Kota Dumai, telah mencapai 100% tingkat efisiensi dari input yang diberikan telah mencapai target output yang ditetapkan secara optimal.

## BAB IV PENUTUP

### 4.1 KESIMPULAN

Laporan Kinerja Loka POM di Kota Dumai Tahun 2021 menyajikan pengukuran capaian sasaran kegiatan Loka POM di Kota Dumai yang dibandingkan dengan target Tahun 2021 yang telah ditetapkan, termasuk berbagai keberhasilan maupun kendala dalam pencapaian sasaran kegiatan. Secara umum capaian sasaran kegiatan menunjukkan perkembangan yang signifikan meskipun terdapat indikator yang belum mencapai target yang diharapkan. Hal tersebut disebabkan beberapa indikator kinerja membutuhkan komitmen keterlibatan, dan dukungan aktif segenap komponen di lingkungan Loka POM di Kota Dumai, lintas sektor dan pemangku kepentingan.

Pencapaian sasaran kegiatan diukur dengan 8 sasaran strategis dan 19 indikator kegiatan yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) pada tahun 2021, dengan hasil sebagai berikut :

1. Pada tahun 2021 Loka POM di Kota Dumai berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai dengan NPS sebesar 90,50% dengan kriteria "**Baik**";
2. Pada tahun 2021 Loka POM di Kota Dumai berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai dengan NPS sebesar 94,75% dengan kriteria "**Baik**";
3. Pada tahun 2021 Loka POM di Kota Dumai berhasil meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai dengan NPS sebesar 101,76% dengan kriteria "**Baik**";
4. Pada tahun 2021 Loka POM di Kota Dumai berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai dengan NPS sebesar 100,00% dengan kriteria "**Baik**";
5. Pada tahun 2021 Loka POM di Kota Dumai berhasil meningkatkan efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai dengan NPS sebesar 103,09% dengan kriteria "**Baik**";
6. Pada tahun 2021 Loka POM di Kota Dumai berhasil mewujudkan tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Dumai yang optimal dengan NPS sebesar 100,00% dengan kriteria "**Baik**";
7. Pada tahun 2021 Loka POM di Kota Dumai berhasil mewujudkan SDM Loka POM di Kota Dumai yang berkinerja optimal dengan NPS sebesar 98,80% dengan kriteria "**Baik**"; dan
8. Pada tahun 2021 Loka POM di Kota Dumai berhasil mengelola keuangan Loka POM di Kota Dumai secara akuntabel dengan NPS sebesar 100,26% dengan kriteria "**Baik**".

Pada tahun 2021 Loka POM di Kota Dumai memperoleh anggaran sesuai DIPA SP: DIPA – 063.01.2.672849/2021 yang diterbitkan pada tanggal 23 November 2020 sebesar Rp4.425.790.000,-. Loka POM di Kota Dumai melakukan Revisi I DIPA Pada Kanwil Perbendaharaan Propinsi Riau pada tanggal 14 April 2021 dalam rangka penyesuaian halaman III DIPA. Kemudian melakukan Revisi ke II DJA pada tanggal 03 Juni 2021 berupa penghematan Belanja Pegawai TA 2021 sebesar Rp114.113.000,00 sehingga Loka POM mengalami pengurangan dari pagu sebesar Rp4.425.790.000,00 menjadi pagu sebesar Rp4.291.677.000,00 berdasarkan surat dari Badan POM RI nomor B - KU.01.2.021.06.21.01 tanggal 21 Mei 2021.

Revisi ke III DJA pada tanggal 25 Juli 2021 berupa *Refocussing* dan Realokasi Anggaran dari pagu sebesar Rp4.291.677.000,00 menjadi pagu sebesar Rp4.125.790.000,00 berdasarkan surat dari Badan POM RI nomor B – PR.03.01.2.21.07.21.327 tanggal 12 Juli 2021.

Dan terakhir Loka POM di Kota Dumai melakukan Revisi ke APBN-P IV DJA pada tanggal 06 Agustus 2021 berupa *Refocussing* dan Realokasi Anggaran dari pagu sebesar Rp4.125.790.000,00 menjadi pagu sebesar Rp3.640.693.000,00 berdasarkan surat dari Badan POM RI nomor B - KU.03.03.21.212.08.201 tanggal 06 Agustus 2021.

Realisasi anggaran Loka POM di Kota Dumai sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp3.575.501.763,- dengan persentase capaian realisasi anggaran sebesar 98.21% dari pagu anggaran tahun 2021. Apabila dirinci serapan anggaran per jenis belanja, diperoleh serapan anggaran untuk belanja pegawai sebesar 96.42%, belanja barang sebesar 99.55% dan belanja modal 100.00%.

#### 4.2 SARAN

1. Meningkatkan dan menindaklanjuti perkuatan koordinasi dengan Pemerintah Daerah dan organisasi profesi dalam rangka pembinaan terhadap sarana distribusi Obat dan Makanan.
2. Meningkatkan pengawasan dan monitoring terhadap sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, termasuk pelayanan kefarmasian agar menerapkan Cara Distribusi yang Baik.
3. Penguatan pembinaan UMKM dalam rangka sertifikasi dengan program SEDAP MALAM termasuk untuk komoditi pangan, obat tradisional, dan kosmetik.
4. Meningkatkan koordinasi dengan Pemerintah Daerah atau lintas sektor dalam upaya tindak lanjut pemeriksaan sarana produksi khususnya Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP).
5. Tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi pangan yang tidak memenuhi ketentuan dari aspek mutu/label, administrasi, higiene/sanitasi pada sarana akan dilakukan pembinaan atau pemberian sanksi administratif sesuai pola tindak lanjut bagi industri pangan (MD) dan memberikan rekomendasi ke Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota untuk dilakukan pembinaan untuk sarana IRTP.
6. Melakukan sosialisasi atau bimbingan teknis tentang regulasi pengelolaan Obat dan Makanan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan kepada pelaku usaha dan penanggung jawab sarana, serta pembinaan terus menerus kepada pelaku usaha.
7. Meningkatkan kompetensi dan performa petugas layanan publik sesuai standar pelayanan prima dan *public speaking*.
8. Meningkatkan frekuensi penyebaran informasi di media sosial.
9. Melakukan review target indikator kinerja.

## LAMPIRAN



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021  
Loka POM di Kota Dumai  
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ully Mandasari, S.Farm, Apt

Jabatan : Kepala Loka POM di Kota Dumai  
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan  
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Dumai, 08 November 2021

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Ully Mandasari, S.Farm, Apt

<b>No</b>	<b>Sasaran Kegiatan</b>	<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.60
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80.00
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73.00
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94.00
5	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100.00
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50.00
7	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00

<b>No</b>	<b>Sasaran Kegiatan</b>	<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>
8	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	82.00
9	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96.00
10	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91.50
11	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50.00
12	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	97.00
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50.00
14	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implmentasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100.00
15	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100.00
16	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	86.40

<b>No</b>	<b>Sasaran Kegiatan</b>	<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>
17	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100.00
18	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	100.00
19	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90.00

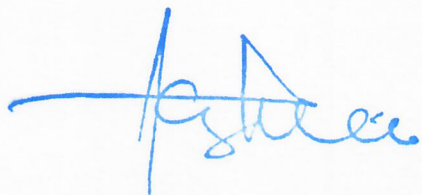
Kegiatan :

Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :

Rp.  
3,640,693,000.00

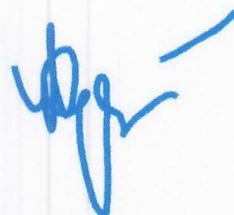
Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP

Dumai, 08 November 2021

Pihak Pertama



Uily Mandasari, S.Farm, Apt

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Loka POM di Kota Dumai  
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat			83.60			83.60			83.60	83.60	83.60	83.60	115.408.126, 10
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat			80.00			80.00			80.00	80.00	80.00	80.00	13.296.425, 00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan			82.00			82.00			82.00	73.00	73.00	73.00	43.184.873, 90
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan			77.00			77.00			77.00	94.00	94.00	94.00	52.993.575, 00
5.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan			89.00			89.00			89.00	96.00	96.00	96.00	2.535.000, 00
6.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan			65.00			65.00			65.00	82.00	82.00	82.00	2.535.000, 00
7.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu			95.00			95.00			95.00	100.00	100.00	100.00	56.289.000, 00
8.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan			27.00			27.00			27.00	50.00	50.00	50.00	40.756.000, 00
9.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan			51.00			51.00			51.00	60.00	60.00	60.00	218.480.000, 00
10.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			88.58			88.58			88.58	91.50	91.50	91.50	109.181.000, 00
11.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar			12.50			25.00			37.50	37.50	37.50	50.00	9.426.000, 00
12.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar			12.50			25.00			37.50	37.50	37.50	50.00	9.426.000, 00
13.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan			7.50			27.50			50.00	97.00	97.00	97.00	125.081.000, 00
14.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												86.40	196.170.000, 00
15.	Nilai Kinerja Anggaran UPT									65.00	68.00	90.00		750.282.000, 00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
16.	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT			100.00			100.00			100.00	100.00	100.00	100.00	1.617.474.000, 00
17.	Persentase implmentasi rencana aksi RB di lingkup UPT			25.00			50.00			75.00	75.00	75.00	100.00	42.850.000, 00
18.	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu			37.00			55.50			75.50	75.50	75.50	100.00	117.662.500, 00
19.	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu			40.00			60.00			80.00	80.00	80.00	100.00	117.662.500, 00
Total													3.640.693.000, 00	

Dumai, 08 November 2021

Kepala Loka POM di Kota Dumai



Ully Mandasari, S.Farm, Apt

**SAMPLING DAN PENGUJIAN**

**Loka POM di Kota Dumai**

No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Total Hasil uji					Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA (jumlah sampel yg selesai diperiksa)
						TIE/ Ilegal/ Palsu	kedaluarsa	rusak				MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	TMS			TMS Uji (Khusus Pangan Purposive)			
													MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****				
<b>Sampel Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang diperiksa sesuai standar</b>																			
1	Obat	Kota Dumai	28	Targeted	28	0	0	0	0	28	28	28	0	0	0	0	0	0	28
		Kota Dumai	110	Random	110	0	0	0	0	110	110	110	0	0	0	0	0	0	110
		<b>TOTAL</b>	<b>138</b>		<b>138</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>138</b>	<b>138</b>	<b>138</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>138</b>
2	Obat Tradisional	Kota Dumai	31	Targeted	31	0	0	0	14	31	31	17	0	13	1	0	14	0	31
		Kota Dumai	72	Random	72	0	0	0	38	72	72	35	1	36	0	0	37	0	72
		<b>TOTAL</b>	<b>103</b>		<b>103</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>52</b>	<b>103</b>	<b>103</b>	<b>52</b>	<b>1</b>	<b>49</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>51</b>	<b>0</b>	<b>103</b>
3	Suplemen Kesehatan	Kota Dumai	10	Targeted	10	0	0	0	2	10	10	8	0	2	0	0	2	0	10
		Kota Dumai	24	Random	24	0	0	0	4	24	24	20	0	4	0	0	4	0	24
		<b>TOTAL</b>	<b>34</b>		<b>34</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>6</b>	<b>34</b>	<b>34</b>	<b>28</b>	<b>0</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>34</b>
4	Kosmetik	Kota Dumai	62	Targeted	62	0	0	0	26	62	62	36	0	26	0	0	26	0	62
		Kota Dumai	144	Random	144	0	0	0	57	144	144	87	0	57	0	0	57	0	144
		<b>TOTAL</b>	<b>206</b>		<b>206</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>83</b>	<b>206</b>	<b>206</b>	<b>123</b>	<b>0</b>	<b>83</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>83</b>	<b>0</b>	<b>206</b>
		<b>TOTAL SAMPEL OBAT, OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN DAN KOSMETIK</b>	<b>131</b>	<b>Targeted</b>	<b>131</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>42</b>	<b>131</b>	<b>131</b>	<b>89</b>	<b>0</b>	<b>41</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>42</b>	<b>0</b>	<b>131</b>
			<b>350</b>	<b>Random</b>	<b>350</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>99</b>	<b>350</b>	<b>350</b>	<b>252</b>	<b>1</b>	<b>97</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>98</b>	<b>0</b>	<b>350</b>
			<b>481</b>		<b>481</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>141</b>	<b>481</b>	<b>481</b>	<b>341</b>	<b>1</b>	<b>138</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>140</b>	<b>0</b>	<b>481</b>
<b>Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar</b>																			
1	Pangan	Kota Dumai	23	Targeted	29	0	0	0	0	29	29	23	0	0	0	6	6	0	29
		Kota Dumai	127	Random	127	0	0	0	19	127	127	100	8	15	4	0	27	0	127
		<b>TOTAL SAMPEL PANGAN</b>	<b>150</b>		<b>156</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>19</b>	<b>156</b>	<b>156</b>	<b>123</b>	<b>8</b>	<b>15</b>	<b>4</b>	<b>6</b>	<b>33</b>	<b>0</b>	<b>156</b>

**TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN YANG DILAKUKAN OLEH LOKA POM DI KOTA DUMAI**

**A. keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan**

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Total		RAPK s.d TW IV (Jan - Des)		
				Rekomendasi*	TL**	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)
1	keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Kota Dumai	71	71	71	71	100,00
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Kota Dumai	7	7	7	7	100,00
		Suplemen Kesehatan	Kota Dumai	0	0	0	0	0
		Kosmetik	Kota Dumai	33	33	33	33	100,00
		Pangan	Kota Dumai	79	79	79	79	100,00
		<b>TOTAL</b>			<b>190</b>	<b>190</b>	<b>190</b>	<b>190</b>
2	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Kota Dumai	1	1	1	1	100,00
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Kota Dumai	34	32	32	34	94,12
		Suplemen Kesehatan	Kota Dumai	1	1	1	1	100,00
		Kosmetik	Kota Dumai	2	2	2	2	100,00
		Pangan	Kota Dumai	2	2	2	2	100,00
		<b>TOTAL</b>			<b>40</b>	<b>38</b>	<b>38</b>	<b>40</b>
3	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	Obat	Kota Dumai	24	24	24	24	100,00
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Kota Dumai	24	24	24	24	100,00
		Suplemen Kesehatan	Kota Dumai	24	24	24	24	100,00
		Kosmetik	Kota Dumai	24	23	23	24	95,83
		Pangan	Kota Dumai	25	24	24	25	96,00
		<b>TOTAL</b>			<b>121</b>	<b>119</b>	<b>119</b>	<b>121</b>
4	rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Kota Dumai	0	0	0	0	0
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Kota Dumai	0	0	0	0	0
		Suplemen Kesehatan	Kota Dumai	0	0	0	0	0
		Kosmetik	Kota Dumai	0	0	0	0	0
		Pangan	Kota Dumai	0	0	0	0	0
		<b>TOTAL</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>TOTAL KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI YANG DILAKSANAKAN</b>				<b>351</b>	<b>347</b>			<b>97,78</b>

## TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN YANG DILAKUKAN OLEH LOKA POM DI KOTA DUMAI

### B. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Total		RAPK s.d TW IV (Jan - Des)		
				Rekomendasi*	TL**	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh <b>pelaku usaha</b>	Obat	Kota Dumai	71	69	69	71	97,18
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Kota Dumai	7	7	7	7	100,00
		Suplemen Kesehatan	Kota Dumai	0	0	0	0	0
		Kosmetik	Kota Dumai	24	24	24	24	100,00
		Pangan	Kota Dumai	56	56	56	56	100,00
		<b>TOTAL</b>			<b>158</b>	<b>156</b>	<b>156</b>	<b>158</b>
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh <b>lintas sektor</b>	Obat	Kota Dumai	0	0	0	0	0
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Kota Dumai	0	0	0	0	0
		Suplemen Kesehatan	Kota Dumai	0	0	0	0	0
		Kosmetik	Kota Dumai	0	0	0	0	0
		Pangan	Kota Dumai	8	6	6	8	75,00
		<b>TOTAL</b>			<b>8</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>8</b>
<b>TOTAL KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI YANG DITINDAKLANJUTI OLEH PEMANGKU KEPENTINGAN</b>				<b>166</b>	<b>162</b>			<b>86,87</b>

## SERTIFIKASI OBAT DAN MAKANAN

### Loka POM di Kota Dumai

No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	Total			RAPK s.d TW IV (Jan - Des)		
				Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rek tepat waktu (pembilang)	Jumlah Permohonan (Penyebut)	% sertifikasi tepat waktu (Capaian)
1	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Rekomendasi	Kota Dumai	8	8	8	8	8	100,00
2	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	Sertifikat	Kota Dumai	0	0	0	0	0	0
<b>TOTAL REKOMENDASI/SERTIFIKASI</b>			Kota Dumai	8	8	8	8	8	100,00

## PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN

### Loka POM di Kota Dumai

No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	Total			RAPK s.d. TW 4 (Jan - Des)			
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK
1	Industri Farmasi (IF)	Kota Dumai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Fasilitas Bahan Baku Obat/ Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)	Kota Dumai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Industri Obat Tradisional (IOT)	Kota Dumai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	Kota Dumai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	Kota Dumai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	Kota Dumai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Kota Dumai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Industri Obat Tradisional (IOT) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Kota Dumai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Kota Dumai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Industri Kosmetik	Kota Dumai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Industri Pangan	Kota Dumai	19	19	15	8	7	15	8	7	53,33
12	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	Kota Dumai	672	3	7	0	7	7	0	7	0,00
<b>TOTAL SARANA PRODUKSI</b>			691	22	22	8	14	22	8	14	36,36

**PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN**

**Loka POM di Kota Dumai**

No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	Total			RAPK s.d. TW 4 (Jan - Des)			
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Kota Dumai	1	1	1	0	1	1	0	1	0,00
2	Apotek	Kota Dumai	95	19	19	12	7	19	12	7	63,16
3	Toko Obat	Kota Dumai	227	6	6	3	3	6	3	3	50,00
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	Kota Dumai	2	2	2	2	0	2	2	0	100,00
5	Rumah Sakit (RS)	Kota Dumai	10	9	8	7	1	8	7	1	87,50
6	Puskemas	Kota Dumai	28	25	26	26	0	26	26	0	100,00
7	Klinik	Kota Dumai	66	9	9	6	3	9	6	3	66,67
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Kota Dumai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Kota Dumai	50	7	7	0	7	7	0	7	0,00
10	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Kota Dumai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Kota Dumai	218	31	33	9	24	33	9	24	27,27
12	Fasilitas Distribusi Pangan Olahan	Kota Dumai	398	56	57	29	28	57	29	28	50,88
<b>TOTAL SARANA DISTRIBUSI</b>			<b>1095</b>	<b>165</b>	<b>168</b>	<b>94</b>	<b>74</b>	<b>168</b>	<b>94</b>	<b>74</b>	<b>55,95</b>

**LAMPIRAN 3**  
**INDEKS EFEKTIVITAS KIE OBAT DAN MAKANAN LOKA POM**  
**TRIWULAN 4 TAHUN 2021**

Unit Pelaksana Teknis	Jumlah Responden	Target	Ragam Kegiatan	Pemahaman	Manfaat	Minat	INDEKS EFF KIE
Loka POM Aceh Selatan	154	89	91,45	90,54	93,51	90,10	91,89
Loka POM Aceh Tengah	188	87	92,88	95,7	94,41	89,23	93,74
Loka POM Tulang Bawang	187	91,5	91,71	95,6	94,65	88,1	93,51
Loka POM Hulu Sungai Utara	604	87,5	90,24	93,72	94,08	85,8	92,18
Loka POM Tanah Bumbu	261	89	91,21	90,77	93,97	87,36	91,67
Loka POM Buleleng	313	89,6	91,2	92,71	94,25	82,67	91,54
Loka POM Merauke	173	93,5	87,16	88,85	91,76	85,4	89,4
Loka POM Sangihe	170	85,6	88,92	96,16	87,94	80,29	89,04
Loka POM Bima	541	90	91,87	97,95	92,01	90,2	93,35
Loka POM Tanjung Balai	498	90,1	94,86	94,46	94,68	89,51	93,75
Loka POM Toba Samosir	208	94	88,61	94,7	90,26	85,7	90,57
Loka POM Dharmasraya	343	91,5	91,08	90,68	95,26	86,30	92,03
Loka POM Payakumbuh	302	93	93,01	93,63	94,21	88,66	92,98
Loka POM Kotawaringin Barat	327	94	91,51	93,95	95,64	85,24	92,98
Loka POM Indragiri Hilir	260	92,2	91,83	93,64	94,23	90	93,1
Loka POM Sanggau	181	90	90,92	92,65	94,34	89,92	92,77
Loka POM Balikpapan	162	91,5	90,7	91,41	93,06	89,35	91,73
Loka POM Tanjungpinang	158	88,5	91,5	94,48	94,62	91,46	93,73
Loka POM Rejang Lebong	249	90,5	88,32	95,75	91,57	86,95	91,63
Loka POM Sungai Penuh	342	93	87,74	92,64	93,06	87,06	91,39
Loka POM Manggarai Barat	147	84,8	93,61	93,35	96,77	87,76	93,95
Loka POM Sorong	171	86,2	87,59	95,95	91,67	87,57	91,77
Loka POM Banggai	202	88,4	90,03	92,13	93,44	88,86	91,95
Loka POM Belitung	432	91,5	90,86	93,52	94,39	86,98	92,53
Loka POM Pulau Morotai	158	88,5	93,02	95,02	93,35	87,97	92,87
Loka POM Banyumas	449	89,5	89,02	91,53	93,54	86,86	91,39
Loka POM Baubau	218	93	91,24	94,68	95,3	86,47	93,21
Loka POM Bogor	136	90	88,93	91,46	92,83	85,48	90,8
<b>Loka POM Dumai</b>	<b>193</b>	<b>91,5</b>	<b>91,90</b>	<b>94,30</b>	<b>94,04</b>	<b>89,38</b>	<b>93,11</b>
Loka POM Ende	352	90,5	88,43	92,12	92,83	88,85	91,51
Loka POM Jember	201	92,5	92,14	95,05	93,03	89,05	92,83
Loka POM Kediri	343	94,5	91,07	92,45	95,12	87,97	92,74
Loka POM Lubuklinggau	234	91,5	95,49	99,88	93,91	93,48	95,67
Loka POM Mimika	153	92	93,16	95,99	95,1	94,44	95,04
Loka POM Palopo	352	89,5	89,58	93,28	94,25	87,93	92,43
Loka POM Surakarta	415	89	88,85	92,11	92,47	82,11	90,24
Loka POM Tangerang	365	91,5	89,53	91,6	92,95	88,97	91,55
Loka POM Kepulauan Tanimbar	212	90,5	92,03	97,82	89,74	86,32	91,65
Loka POM Tasikmalaya	284	89,5	90,03	91,94	94,19	85,21	91,61

CAPAIAN INDIKATOR PERSENTASE SAMPEL OBAT YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR DI LOKA POM DI KOTA DUMAI

No	UPT	Indikator 11																
		Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar																
		s.d TW I (Jan - Mar)				s.d TW II (Jan-Juni)				s.d TW III (Jan-Sept)				s.d TW IV (Jan-Des)				
		Sampel diperiksa sesuai standar (sampel yg disampling dan diperiksa sesuai target)	Sampel diuji sesuai standar (selain ende, kolom ini diisi NOL)	Target sampel 1 tahun (sesuai target sampel yang disampling & diperiksa pada)	%	Sampel diperiksa sesuai standar (sampel yg disampling dan diperiksa pada)	Sampel diuji sesuai standar (selain ende, kolom ini diisi NOL)	Target sampel 1 tahun (sesuai target sampel yang disampling & diperiksa pada)	%	Sampel diperiksa sesuai standar (sampel yg disampling dan diperiksa pada)	Sampel diuji sesuai standar (selain ende, kolom ini diisi NOL)	Target sampel 1 tahun (sesuai target sampel yang disampling & diperiksa pada)	%	Sampel diperiksa sesuai standar (sampel yg disampling dan diperiksa sesuai target)	Sampel diuji sesuai standar (selain ende, kolom ini diisi NOL)	Target sampel 1 tahun apabila sampel yg disampling & target di DIPA maka	Sampel masuk ke lab (setelah dikurangi sampel rusak, kadaluarsa)	%
12	Dumai	130	0	481	13,51	190	0	481	19,75	346	0	481	35,97	481	0	481	481	50,00

CAPAIAN INDIKATOR PERSENTASE SAMPEL MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR DI LOKA POM DI KOTA D

No	UPT	Indikator 12																
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar																
		s.d TW I (Jan - Mar)				s.d TW II (Jan-Juni)				s.d TW III (Jan-Sept)				s.d TW IV (Jan-Des)				
		Sampel diperiksa sesuai standar (sampel yg disampling dan diperiksa sesuai target)	Sampel diuji sesuai standar (selain ende, kolom ini diisi NOL)	Target sampel 1 tahun (sesuai target sampel yang disampling & diperiksa pada)	%	Sampel diperiksa sesuai standar (sampel yg disampling dan diperiksa pada)	Sampel diuji sesuai standar (selain ende, kolom ini diisi NOL)	Target sampel 1 tahun (sesuai target sampel yang disampling & diperiksa pada)	%	Sampel diperiksa sesuai standar (sampel yg disampling dan diperiksa pada)	Sampel diuji sesuai standar (selain ende, kolom ini diisi NOL)	Target sampel 1 tahun (sesuai target sampel yang disampling & diperiksa pada)	%	Sampel diperiksa sesuai standar (sampel yg disampling dan diperiksa sesuai target)	Sampel diuji sesuai standar (selain ende, kolom ini diisi NOL)	Target sampel 1 tahun apabila sampel yg disampling > target di DIPA maka	Sampel masuk ke lab (setelah dikurangi sampel rusak, kadalu	%
12	Dumai	33	0	150	11,00	55	0	150	18,33	92	0	150	30,67	156	0	156	156	50,00

**Intelijen dan Penyidikan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan  
Loka POM di Kota Dumai**

No	UPT	Target		Total								Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)
				Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara					putusan pengadilan	
						SPDP	P18/P19	Tahap I	P21	Tahap II		
35	Kota Dumai	Tahun n	1	9	1	1	0	1	1	1	1	327.422.500
		Carry over *	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		<b>Kota Dumai</b>	<b>1</b>	<b>9</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>327.422.500</b>

## CAPAIAN RAPK PERKARA LOKA POM DI KOTA DUMAI

UPT	Tahapan	s.d TW IV (Jan - Des)										
		Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
		Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d Triwulan n	Perkara Carry Over							
Kota Dumai	SPDP	1	0	0		1,00		0,15	15,00%	100,00%	100,00%	100,00%
	Tahap I			0	0	1,00	0,00	0,4	40,00%			
	P21			0	0	1,00	0,00	0,3	30,00%			
	Tahap II			1	0	1,00	0,00	0,15	15,00%			
	Total			1	0	1	0					

**CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS  
TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAHAN LOKA POM DI KOTA DUMAI YANG OPTIMAL**

No	UPT	Indikator 14					Indikator 15					Indikator 16				
		Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT					Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu					Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu				
		Jumlah Rencana Aksi 1 tahun (penyebut)	Jumlah Rencana aksi yang terlaksana (pembilang)				Dokumen 1 tahun (penyebut)	Dokumen dilaporkan tepat waktu (pembilang)				Dokumen 1 tahun (penyebut)	Dokumen disusun tepat waktu (pembilang)			
			s.d TW I (Jan-Mar)	s.d TW II (Jan-Jun)	s.d TW III (Jan-Sept)	s.d TW IV (Jan-Des)		s.d TW I (Jan-Mar)	s.d TW II (Jan-Jun)	s.d TW III (Jan-Sept)	s.d TW IV (Jan-Des)		s.d TW I (Jan-Mar)	s.d TW II (Jan-Jun)	s.d TW III (Jan-Sept)	s.d TW IV (Jan-Des)
12	Dumai	12	3	6	9	12	57	13	26	38	57	5	2	3	4	5

No.	Nama Unit Kerja	Tahun 2020			Tahun 2021		
		IP	Jumlah Orang	Total IP	IP	Jumlah Orang	Total IP
18	Loka POM di Kota Dumai	86,33	15	1295	85,36	14	1195,04
19	Loka POM di Kab. Indragiri Hilir	84,67	15	1270	86,15	13	1119,95
20	Loka POM di Kab. Tulangbawang	86,15	13	1120	71,92	13	934,96
21	Loka POM di Kab. Bima	85,00	14	1190	86,07	14	1204,98
22	Loka POM di Kab. Sanggau	84,07	15	1261	83,85	13	1090,05
23	Loka POM di Kab. Hulu Sungai Utara	83,27	13	1082,5	85	13	1105
24	Loka POM di Kab. Tanah Bumbu	82,12	13	1067,5	85	13	1105
25	Loka POM di Kota Balikpapan	84,72	16	1355,5	86,25	16	1380
26	Loka POM di Kota Tarakan	86,32	19	1640	86,05	19	1634,95
27	Loka POM di Kab. Kepulauan Sangihe	84,62	13	1100	84,62	13	1100,06
28	Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	86,25	16	1380	75	15	1125
29	Loka POM di Kab. Tangerang	85,72	18	1543	85,5	20	1710
30	Loka POM di Kota Sungai Penuh	84,62	13	1100	85	13	1105
31	Loka POM di Kab. Rejang Lebong	86,88	16	1390	86,88	16	1390,08
32	Loka POM di Kab. Ende	83,44	16	1335	83,13	16	1330,08
33	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	85,00	15	1275	84,64	14	1184,96
34	Loka POM di Kab. Banggai	75,00	14	1050	84,29	14	1180,06
35	Loka POM di Kota Baubau	86,13	20	1722,5	86,47	17	1469,99
36	Loka POM di Kab. Tanimbar	85,77	13	1115	84,62	13	1100,06
37	Loka POM di Kota Tanjung Pinang	82,86	14	1160	83,57	14	1169,98
38	Loka POM di Kab. Belitung	85,29	17	1450	85,36	14	1195,04
39	Loka POM di Kab. Sorong	86,07	14	1205	85,36	14	1195,04
40	Loka POM di Kab. Pulau Morotai	85,85	13	1116	86,25	12	1035

CAPAIAN INDIKATOR TINGKAT EFISIENSI PENGGUNAAN ANGGARAN LOKA POM DI KOTA DUMAI

No	UPT	Indikator 17	Indikator 18																											
		Indeks Profesionalitas ASN UPT	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT																											
			s.d TW I (Jan-Mar)							s.d TW II (Jan-Jun)							s.d TW III (Jan-Sept)							s.d TW IV (Jan-Des)						
			Output (indikator)	Input (anggaran)			IE	TE	Capaian	Output (indikator)	Input (anggaran)			IE	TE	Capaian	Output (indikator)	Input (anggaran)			IE	TE	Capaian	Output (indikator)	Input (anggaran)			IE	TE	Capaian
%	Total Target	Total capaian	%	%	Total Target	Total capaian				%	%	Total Target	Total capaian				%	%	Total Target	Total capaian				%	%	Total Target	Total capaian			
12	Dumai	85,36	29,18	4.425.790.000	884.802.326	19,99	1,46	0,46	92 %	55,30	4.291.677.000	1.643.132.368	38,29	1,44	0,44	92 %	81,37	3.640.693.000	2.511.761.445	68,99	1,18	0,18	100 %	100,30	3.640.693.000	3.575.501.763	98,21	1,02	0,02	100 %



## INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kesesuaian Perencanaan dengan Pelaksanaan			Kepatuhan Terhadap Regulasi				Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan					Efisiensi Pelaksanaan Kegiatan		Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)	Nilai EKA (SMART)				
					Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Pagu Minus	Data Kontrak	Pengelolaan UP dan TUP	LPJ Bendahara	Dispensasi SPM	Penyerapan Anggaran	Penyelesaian Tagihan	Capaian Output	Retur SP2D	Renkas	Kesalahan SPM	Penyerapan Anggaran				Konsistensi	Capaian Keluaran	Efisiensi	Nilai EKA	
1	120	672849	LOKA POM DI KOTA DUMAI	Nilai	100.00	75.66	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	98.93	100.00	100.00	99.16	0.00	80.00	92.58	95%	97.45	4.62	0.00	0.00	0.00	0.00	
				Bobot	5	5	5	10	8	5	5	15	10	17	5	0	5									
				Nilai Akhir	5.00	3.78	5.00	10.00	8.00	5.00	5.00	14.84	10.00	17.00	4.96	0.00	4.00									
				Nilai Aspek	91.89			100.00				99.52				80.00										

**Disclaimer:**

Sesuai PER-4/PB/2021, untuk periode Triwulan I TA 2021 tidak dilakukan penilaian IKPA untuk indikator Deviasi Halaman III DIPA dan Capaian Output



## 3. Tingkat Satker

No.	Kode Satuan Kerja	Satuan Kerja	Kinerja	Penyerapan	Konsistensi	CRO	Efisiensi	Nilai Efisiensi
37	432829	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKAN BARU	85.94	99.86	98.85	100.00	0.64	51.61
<b>38</b>	<b>672849</b>	<b>LOKA POM DI KOTA DUMAI</b>	<b>85.82</b>	<b>98.21</b>	<b>94.31</b>	<b>100.00</b>	<b>1.86</b>	<b>54.64</b>
39	432850	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDAR LAMPUNG	85.68	99.25	95.80	100.00	1.15	52.87
40	672848	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI TARAKAN	85.48	99.81	94.25	100.00	1.18	52.94
41	672843	LOKA POM DI KABUPATEN JEMBER	85.44	99.62	92.65	100.00	1.56	53.91
42	672844	LOKA POM DI KABUPATEN BANYUMAS	85.39	99.49	96.55	100.00	0.51	51.28
43	672850	LOKA POM DI KOTA BAUBAU	85.34	98.53	92.24	100.00	1.67	54.18
44	432841	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PALEMBANG	85.19	99.93	92.83	100.00	1.12	52.80
45	432731	SEKRETARIAT UTAMA BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN	84.89	98.88	89.60	100.00	1.67	54.17
46	672851	LOKA POM DI KOTA LUBUKLINGGAU	84.76	99.33	92.53	100.00	0.67	51.69
47	432948	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN AMBON	84.74	99.60	99.94	98.16	-0.15	49.63
48	432790	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDA ACEH	84.60	99.48	89.54	100.00	1.20	52.99



**LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN  
DI KOTA DUMAI**

JL. HANGTUAH NO. 51A/51B RT 04, KEL. BULUH KASAP  
KEC. DUMAI TIMUR KOTA DUMAI - RIAU